

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN
KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN UNGGUL
(Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)**

THESIS



Oleh:

ESTYI MARADTAS SALEHAH

NIM 502220017

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN
KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN UNGGUL
(Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)**

THESIS



**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Megister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

ESTYI MARADTAS SALEHAH

NIM 502220017

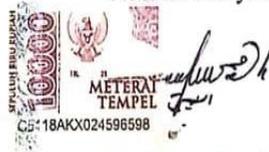
**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Estyi Maradtas Salehah**, NIM 502220017, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Estyi Maradtas Salehah

NIM 502220022

IAIN
PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Estyi Maradtas Salehah**, NIM **502220017** dengan Judul: **“Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 01 April 2024

Pembimbing I



Nur Kolis, Ph. D.
NIP 197106231998031002

Pembimbing II



Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP 198303272011012007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuksa 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Estyi Maradtas Salehah**, NIM 502220017, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Kamis, tanggal 02 Mei 2024**, dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag NIP. 197401081999031001 Ketua Sidang		03 / 2024 06
2.	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd NIP. 198004042009011012 Penguji Utama		03 / 2024 06
3.	Nur Kolis, Ph.D NIP. 197106231998031002 Penguji		27 / 2024 5
4.	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd NIP. 198303272011012007 Sekretaris Sidang		28 / 2024 5

Ponorogo, 27 Mei 2024
Direktor Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag
NIP. 197401081999031001

PONOROGO

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***“Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”*** ini yang membahas tentang isu kajian tentang manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, bapak Hariyanto dan ibu Siti Mahmudah, bapak Dasuki dan Ibu Sumiyati serta diri sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini, suami Sufyan Hadi, adik saya Kholis Sotun Naviah dan kakak-kakak saya, serta saudara saya dan keluarga besar SDN 1 Sambit Ponorogo, keluarga besar MPI B, anak sholihah, serta orang terdekat saya. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Bapak Nur Kolis, Ph.D dan Ibu Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana Dr. Muh. Tasrif, M.Ag dan Wakil Direktur Nur Kolis, Ph.D, Ketua Program Studi Magister Manajemen

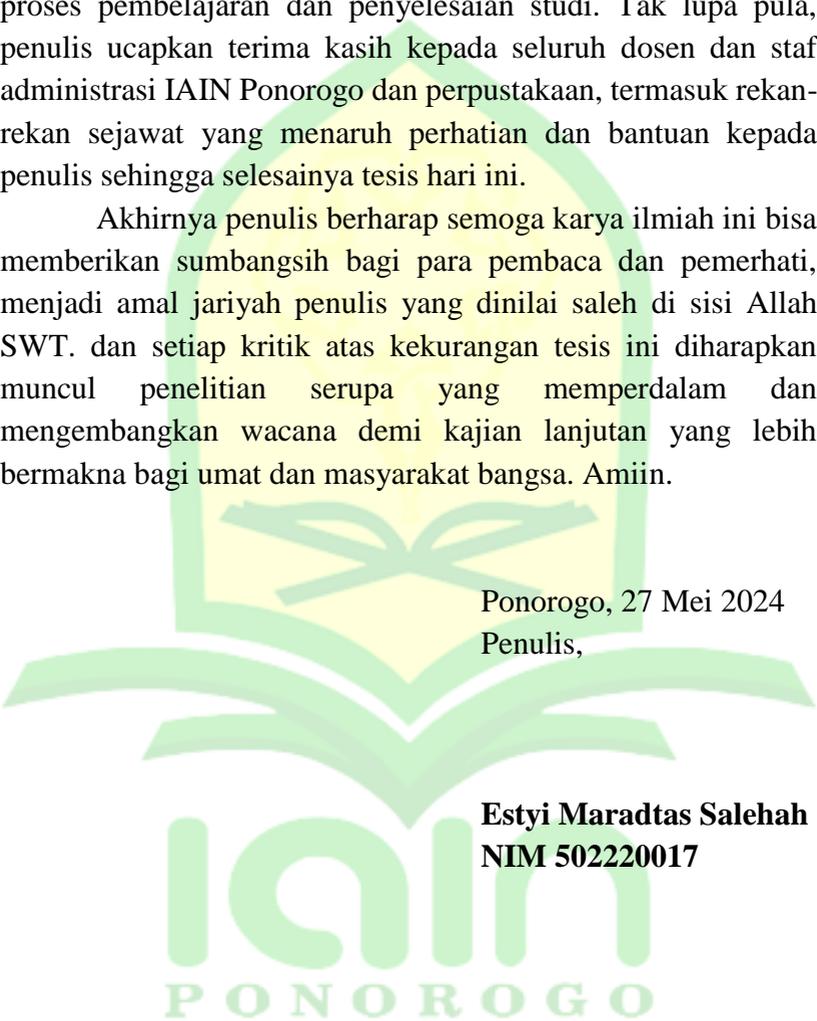
Pendidikan Islam Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochman, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis hari ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa. Amiin.

Ponorogo, 27 Mei 2024

Penulis,

Estyi Maradtas Salehah
NIM 502220017

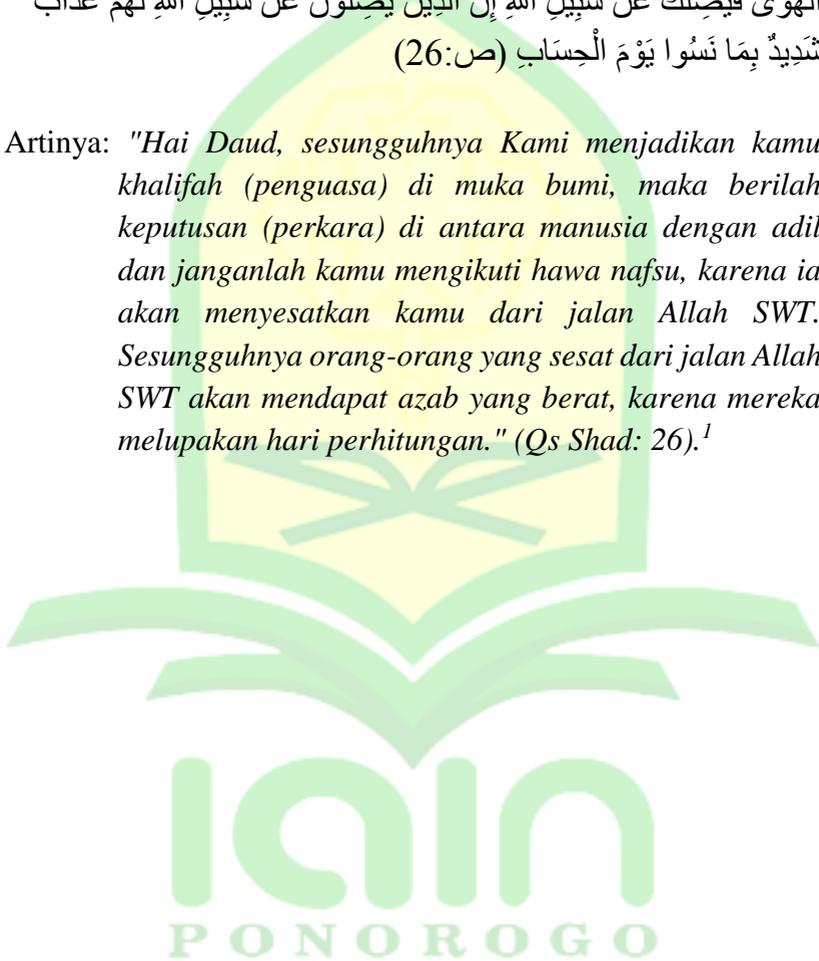


IAIN
PONOROGO

MOTTO

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (ص: 26)

Artinya: *"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."* (Qs Shad: 26).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002) 60.

ABSTRAK

Salehah, Estyi Maradtas. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Nur Kolis, Ph. D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Lembaga Unggul.

Pengembangan kurikulum pada suatu lembaga perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan akademik dan tuntutan masyarakat. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengelola kurikulum, mengawasi pengajaran, dan memberdayakan staf pengajar. SDN 1 Sambit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kurikulumnya juga mengikuti perkembangan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga menemukan permasalahan-permasalahan dalam pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan lembaga pendidikan yang unggul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo, 2) Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo, 3) Peran kepala sekolah sebagai *evaluator* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang kuat untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyampaikan hasil dari kegiatan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. 2) Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah berperan dalam menganalisis dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta membentuk tim pengembangan kurikulum. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim pengembangan kurikulum, memastikan adanya komunikasi efektif, dan mendukung kolaborasi antar guru. 3) Peran kepala sekolah sebagai *evaluator* dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah melaksanakan evaluasi yang komprehensif, termasuk evaluasi pembelajaran, hasil supervisi, laporan kegiatan guru, dan nilai peserta didik. Evaluasi program dilakukan setiap semester sebelum implementasi kurikulum baru dengan mempertimbangkan nilai sebagai bahan diskusi. Kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja guru melalui

pengamatan kelas, analisis materi pelajaran, dan umpan balik dari berbagai pihak.



ABSTRACT

Salehah, Estyi Maradtas. 2024. The Role of School Principals in Curriculum Development for Superior Education Institutions (Case Study at SDN 1 Sambit Ponorogo). Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Mentor: **Nur Kolis, Ph. D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Keywords: School Principal, Curriculum Development, Superior Institution.

Curriculum development at an institution needs to be carried out to adapt to academic developments and community demands. School principals play a key role in improving the quality of education by managing the curriculum, supervising teaching, and empowering teaching staff. SDN 1 Sambit is an educational institution whose curriculum also follows developments. In its implementation, the principal at SDN 1 Sambit also discovered problems in developing the curriculum according to the needs of superior educational institutions.

This research aims to describe and analyze: 1) The role of the principal as a manager in developing a superior educational curriculum at SDN 1 Sambit Ponorogo, 2) The role of the principal as a supervisor in developing a superior educational curriculum at SDN 1 Sambit Ponorogo, 3) The role of the principal school as an evaluator in developing a superior educational curriculum at SDN 1 Sambit. This research uses qualitative research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses the theory of Miles, Huberman

and Saldana, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are 1) The role of the principal as a manager in curriculum development at SDN 1 Sambit Ponorogo, namely that the principal has strong managerial abilities to plan, implement, evaluate and convey the results of curriculum development activities. The school principal is also responsible for managing existing human resources. 2) The role of the principal as a supervisor in curriculum development at SDN 1 Sambit Ponorogo, namely the principal's role in analyzing and ensuring the suitability of the curriculum to student needs, as well as forming a curriculum development team. The school principal coordinates with the curriculum development team, ensures effective communication, and supports collaboration between teachers. 3) The role of the principal as an evaluator in curriculum development at SDN 1 Sambit Ponorogo, namely that the principal carries out comprehensive evaluations, including learning evaluations, supervision results, teacher activity reports and student grades. Program evaluation is carried out every semester before implementing the new curriculum by considering grades as discussion material. The principal also evaluates teacher performance through classroom observations, analysis of lesson material, and feedback from various parties.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terdahulu	11
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	23
A. Kepala Sekolah	23
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	23
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager.....	29
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	33
4. Peran Kepala Sekolah sebagai Evaluator	37

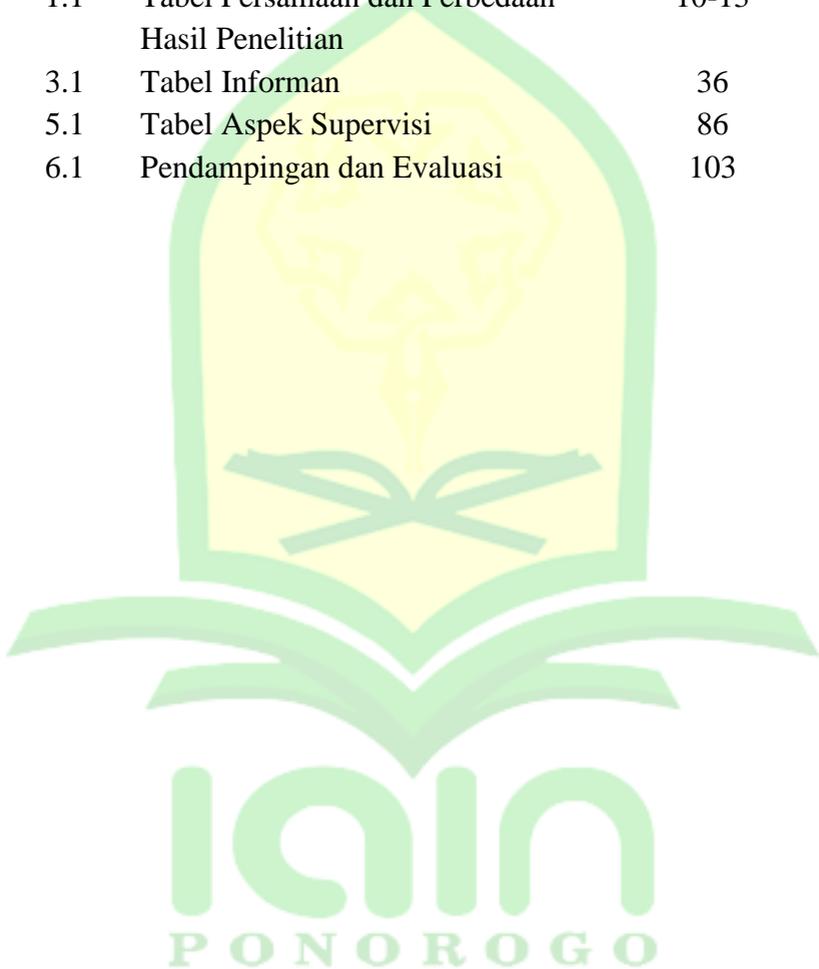
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum	40
B. Pengembangan Kurikulum.....	43
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	43
2. Pendekatan Pengembangan Kurikulum	44
3. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum	46
4. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Jenis Penelitian	48
B. Data dan Sumber Data	50
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Analisis Data.....	57
E. Pengecekan Keabsahan Data	62
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	65
BAB IV PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO.....	67
A. Paparan Data Umum	67
B. Paparan Data Khusus	74
C. Analisis Data.....	94
D. Sinkronasi dan Transformatif	102
BAB V PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KURIKLUM DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO.....	105
A. Paparan Data	105
B. Analisis Data.....	124
C. Sinkronasi dan Transformatif	133

BAB VI PERAN KEPALA SEKOLAH EBAGAI EVALUATOR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO.....	135
A. Paparan Data	135
B. Analisis Data.....	149
C. Sinkronasi dan Transformatif	154
BAB VII PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA.....	164



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	10-13
3.1	Tabel Informan	36
5.1	Tabel Aspek Supervisi	86
6.1	Pendampingan dan Evaluasi	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Komponen dan Analisis Data	38
4.1	Struktur Organisasi	50
4.2	Kepala Sekolah Mengikuti Sertakan Guru dalam Berbagai Kegiatan	55
4.3	Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di SDN 1 Sambit	62
5.1	Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Koordinasi Program Kurikulum	76
5.2	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Profesinya	80
6.1	Peran Kepala Sekolah Sebagai Evaluator	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan Wawancara	123
Lampiran 2. Transkrip Wawancara 001	124
Lampiran 3. Transkrip Wawancara 002	131
Lampiran 4. Transkrip Wawancara 003	136
Lampiran 5. Transkrip Wawancara 004	140
Lampiran 6. Transkrip Wawancara 005	144
Lampiran 7. Transkrip Observasi	147
Lampiran 8. Transkrip Dokumentasi	152
Lampiran 9. Transkrip Gambar 001	156
Lampiran 10. Gambar Wawancara dengan Informan	159
Lampiran 11. Sertifikat-Sertifikat	160
Lampiran 12. Surat Izin Melakukan Penelitian	161
Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian	162



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>tamr</i>
ث	<i>th</i>	ثورة	<i>thawrah</i>
ج	<i>j</i>	جمال	<i>jamāl</i>
ح	<i>ḥ</i>	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	<i>kh</i>	خالد	<i>khālīd</i>
د	<i>d</i>	ديوان	<i>dīwān</i>
ذ	<i>dh</i>	مذهب	<i>madhhab</i>

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ر	<i>r</i>	رحمن	<i>rahmān</i>
ز	<i>z</i>	زمزم	<i>zamzam</i>
س	<i>s</i>	سلام	<i>salām</i>
ش	<i>sh</i>	شمس	<i>shams</i>
ص	<i>ṣ</i>	صبر	<i>ṣabr</i>
ض	<i>ḍ</i>	ضمير	<i>ḍamīr</i>
ط	<i>ṭ</i>	طاهر	<i>ṭāhir</i>
ظ	<i>ẓ</i>	ظهر	<i>ẓuhr</i>
ع	<i>‘</i>	عبد	<i>‘abd</i>
غ	<i>gh</i>	غيب	<i>ghayb</i>
ف	<i>f</i>	فقه	<i>fiqh</i>
ق	<i>q</i>	قاضى	<i>qādī</i>
ك	<i>k</i>	كأس	<i>ka’s</i>
ل	<i>l</i>	لبن	<i>laban</i>
م	<i>m</i>	مزمار	<i>mizmār</i>
ن	<i>n</i>	نوم	<i>nawm</i>
هـ	<i>h</i>	هبط	<i>habaṭa</i>

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
و	w	وصل	<i>waṣala</i>
ی	y	یسار	<i>yasār</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	a	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	i	حسب	<i>ḥasiba</i>
اُ	u	كتب	<i>kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ، اِ، اِو	ā	کاتب، قضی	<i>kātib, qaḍa</i>
اِی	ī	کریم	<i>karīm</i>
اِو	ū	حروف	<i>ḥurūf</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اِو	aw	قول	<i>qawl</i>
اِی	ay	سیف	<i>sayf</i>

يِّ	<i>iyy</i> (<i>shiddah</i>)	غَيِّ	<i>ghanniyy</i>
وَّ	<i>uww</i> (<i>shiddah</i>)	عَدَّوَّ	' <i>aduww</i>
ي	<i>i</i> (<i>nisbah</i>)	الغزالي	<i>al-Ghazali</i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan '*akbar*.
2. Huruf Arab ة (*ta' marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi 't'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya *Wizarat al-Ta'lim*, bukan *Wizarah al-Ta'lim*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta' marbutah* ditransliterasikan pada 'h', contoh:

- a. المكتبة المنيرية *al-Maktabah al-Munīriyyah*
- b. قلعة *qal'ah*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini merupakan era persaingan mutu. Sehingga, lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan.² Mutu pendidikan merupakan masalah tersendiri dan dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses. Pembahasan dalam hal ini didasarkan pada komponen masukan, proses, dan keluaran. Mutu masukan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan murid dalam mendapatkan kesempatan pendidikan.³

Menurut Nasution dalam jurnal Hengki Nurhuda bahwasanya di Indonesia, terhitung sudah mengalami 10

² Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang: Madani, 2017), 211

³ S Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Pembangunan Pendidikan," Universitas Negeri Semarang, 4. <file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/971-1766-1-PB.pdf> di Akses Tanggal 28 November 2023.

hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak Indonesia merdeka. Tentu perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dapat membingungkan, terutama bagi pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua. Menurut Nasution, Mengubah kurikulum dapat juga diartikan dengan turut mengubah manusia, yaitu pendidik, penyelenggara pendidikan, dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Itu sebabnya perubahan kurikulum tersebut sering dianggap sebagai perubahan sosial atau social change. Selain itu, perubahan kurikulum di Indonesia terbilang cukup kompleks yang berdampak pada pendidik dan juga peserta didik.⁴

Lembaga pendidikan unggulan harus merencanakan kurikulum dengan menggunakan beberapa model yang sesuai dengan analisis SWOT. Lembaga yang unggul harus memiliki perencanaan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah biasa tentunya yang menekankan kepada terbentuknya mutu. Oleh karena itu mutu ditentukan oleh 2 faktor yakni *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan *quality in perception* (mutu persepsi).⁵ Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terjadinya pengembangan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya

⁴ Hengki Nurhuda, “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor faktor dan Solusi yang Ditawarkan”, Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 128. [file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/406-Article%20Text-702-1-10-20220828%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/406-Article%20Text-702-1-10-20220828%20(1).pdf)

⁵ Zainur Rozikin, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul,” As- Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, No. 1, (2019):

sebagai seorang manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator dengan hasil yang baik.⁶

Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan juga berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan serta pemeliharannya.⁷ Menurut Lunenberg dan Orstein yang dikutip oleh Rusdiana bahwasanya secara garis besar, pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama yakni: peran kepemimpinan kepala sekolah, peran manajerial kepala sekolah, dan peran kurikulum-pengajaran kepala sekolah.⁸ Dalam model manajemen pendidikan baru, kepala sekolah setidaknya harus berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan fasilitator*, singkatnya EMASLIM.⁹ Sebagai *manager*, kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan memberdayakan tenaga kerja melalui kerjasama. Selain itu, kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan

⁶ Hastuti, T, Kristiawan, M, Mulyadi. 2020. *The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 22 (1), 2020: 316. Di akses di). <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>

⁷ Nur Hidayatullah, dan Moh. Zaini Dahlah, “Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efesien,” (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 5.

⁸ Rusdiana, “Pengelolaan Pendidikan,” (Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2015), 61-63.

⁹ E. Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” (Jakarta: Rosda, 2006), 98.

(*Planning, organizing, actuating dan controlling*).¹⁰ Sebagai *supervisor*, Kepala sekolah melakukan supervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.¹¹ Sedangkan, sebagai *evaluator* kepala sekolah harus bisa melakukan evaluasi terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.¹²

Kepala sekolah juga berperan penting dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yang terdiri dari empat komponen utama, yakni komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.¹³ Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum di Indonesia berubah sesuai dengan faktor-faktor internal, eksternal, penyempurnaan pola pikir, dan penguatan tata kelola

¹⁰ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 18-19.

¹¹ Jumaria Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 23.

¹² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003): 120.

¹³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

kurikulum.¹⁴ Dengan adanya Perubahan tersebut mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan yang ada disebuah lembaga pendidikan karena dengan perubahan-perubahan yang ada tersebut tentunya memerlukan kerja sama dan musyawarah antar stakeholder agar tidak ada perselisihan maupun menurunnya mutu pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri.¹⁵

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat disepelekan. Karena, kurikulum merupakan bagian dari pendidikan. Seperti halnya kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar menurut Mei Nur Rusmiati et, al. Bahwasanya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar terdapat problematika yang dihadapi seperti kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan menggunakan RPP merdeka belajar, guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar, kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran, guru belum mampu mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, dan fasilitas yang belum memadai dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.¹⁶ Kepala

¹⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah,” Jakarta (2020): 6-7.

¹⁵ Niken Damayanti, “Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan,” Pendidikan 1, no. 2 (2019): 1, <https://osf.io/a6vxe/download>.

¹⁶ Mei Nur Rusmiati et al., “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Naturalistic: Jurnal Kajian*

sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut tentunya sesuai dengan terbitnya Permendiknas No. 13 tahun 2007 yang di dalamnya berisikan bagaimana cara kinerja kepala sekolah terutama terkait dengan persyaratan kompetensi.¹⁷ Oleh karenanya, pemimpin harus memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan praktik kurikulum.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut maka, perlu adanya solusi yang akan menangani permasalahan yang ada. Sehingga, kaitannya dengan solusi dengan adanya seorang pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam terkait teori dan praktik kurikulum yang ada di dalam lembaga pendidikan. Menurut Ismail Majid Assegaf dalam penelitiannya, solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum yakni dengan mengikuti worksop, pelatihan dan juga melaksanakan supervisi.¹⁸ Karena, pemimpin merupakan faktor utama dalam penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sebagai penentu arah kebijakan di lembaga tersebut.¹⁹ Kepemimpinan merupakan seni dalam

Penelitian dan Penelitian dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 2, (2023): 1495-1497.

¹⁷ Hikmatul Hidayah, “Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di TK It Madani Rupert Utara,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>.

¹⁸ Ismail Majid Assegaf, “Permasalahan dan Solusi Bagi Guru dalam Menerapkan Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas 2 di SD Muhammadiyah Kriyan Tahun Pelajaran 2016/2017,” Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2017): 3.

¹⁹ Andi Humaira, Rifah Nabilah, et, al, “Masalah Kepemimpinan dalam Bidang Pendidikan dan Solusinya,” *Researchgate.Net*, No. June (2022): 3, <https://www.researchgate.net/profile/Rifah->

mempengaruhi anggotanya dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu memberi motivasi yang nantinya dapat memberikan perubahan secara signifikan kepada lembaga itu sendiri sehingga mampu.²⁰

Adanya perubahan-perubahan kurikulum pendidikan tentunya menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemimpin dalam rangka perwujudan kurikulum baru tersebut agar nantinya kurikulum dapat berjalan secara optimal.²¹ SDN 1 Sambit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga menemukan permasalahan-permasalahan dalam perubahan kurikulum seperti terkait dengan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan kurikulum baru. SDN 1 Sambit merupakan lembaga yang unggul karena mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang ada di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kurikulum merdeka saat ini dilaksanakan pada kelas 1,2,4, dan 5. Sedangkan, kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Peningkatan

Nabilah/Publication/361025734_Masalah_Kepemimpinan_dalam_Bidang_Pendidikan_dan_Solusinya/Links/62989f876886635d5cb84da5/Masalah-Kepemimpinan-dalam-Bidang-Pendidikan-dan-Solusinya.pdf.

²⁰ Abd. Haris, "Kepemimpinan Pendidikan," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 1 (1970): 19.

²¹ Suyatiningsih, "Kepemimpin Kurikulum (Curriculum Leadership): Perspektif Baru Untuk Abad 21": 4.

implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sambit dilaksanakan secara berkala dan meningkat setiap tahunnya dari kelas 1 dan 4 saja menjadi 1, 2, 4, dan 5.²² Selain itu, banyak lembaga pendidikan yang setaraf dengan SDN 1 Sambit yang belum efektif karena pengimplementasian kurikulumnya belum maksimal.

Sehingga dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut kepala sekolah tentunya juga menyiapkan beberapa solusi terkait permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sambit dalam wawancaranya. Kepala sekolah dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 1 Sambit disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah di SDN 1 Sambit bahwasanya SDN 1 Sambit merupakan sekolah inklusif. Selain itu, SDN 1 Sambit juga melaksanakan kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an, syi'iran, polisi kecil dan juga SDN 1 Sambit sudah terakreditasi A. SD Negeri 1 Sambit juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di SD Negeri 1 Sambit dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.²³ Oleh karena itu, pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan

²² Wawancara dengan guru SDN 1 Sambit, 27 November 2023

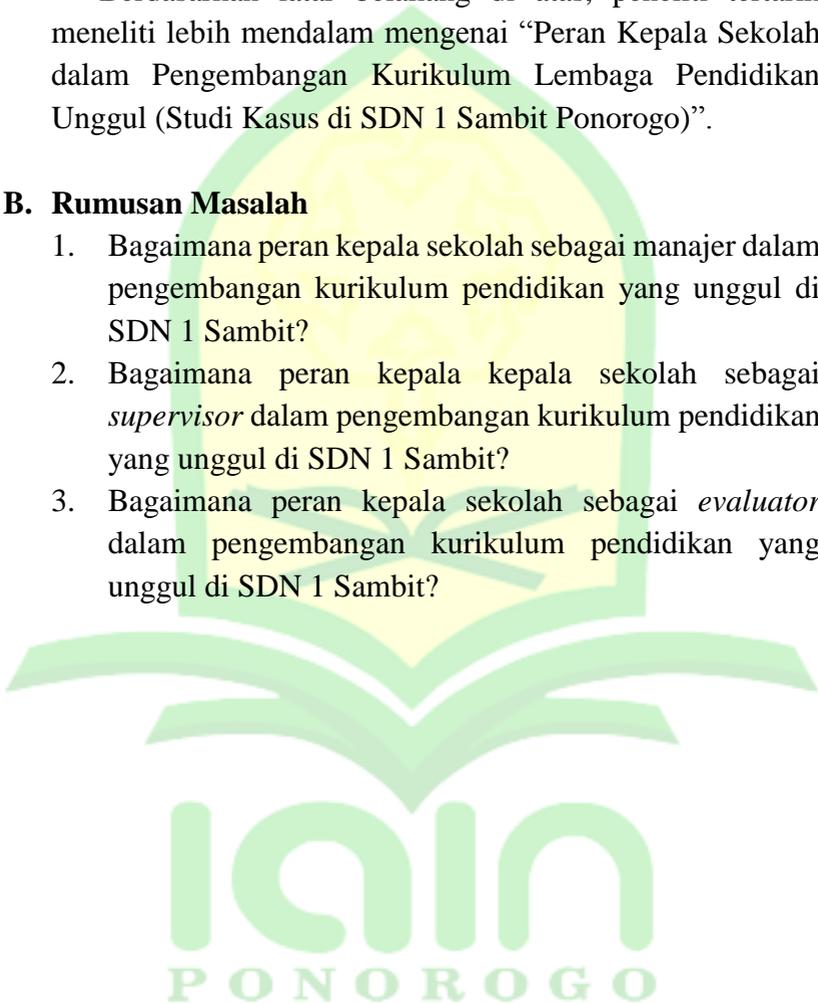
²³ Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sambit, 28 September 2022

manajemen kurikulum dilembaganya agar terwujudnya mutu lembaga pendidikan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit?
2. Bagaimana peran kepala kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *evaluator* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit?



C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *evaluator* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya terkait peran kepala sekolah pada pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi institusi/instansi terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi kepala sekolah terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu lembaga
- c. Sebagai bahan rujukan bagi waka kurikulum atau guru terkait pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

- d. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas metode penelitian ini lebih jauh, terlebih dahulu perlu penulis jelaskan definisi operasional mengenal istilah-istilah kunci untuk memberi arahan, mempertegas, dan menghindari kesalahpahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mampu membantu guru-guru mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.²⁴
2. Kepala sekolah sebagai manager berarti Kepala sekolah berfungsi sebagai manager adalah kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan

²⁴ Moh Nur Hidayatullah dan H.Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3.

mengoordinasikan (*Planning, organizing, actuating dan controlling*).²⁵

3. Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.²⁶
4. Kepala sekolah sebagai evaluator berarti sebagai evaluator kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu, melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan kepribadian guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa.²⁷

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Jurnal Al-Fikrah Vol. 1, No 2 tahun 2012 dengan judul “*Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum*” oleh Drs. Ridhwan M Daud,

²⁵ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 18-19.

²⁶ Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 65.

²⁷ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

M. Ed Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepala sekolah harus benar-benar berperan dalam memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap team pengembang kurikulum di sekolahnya. Ia juga bertanggungjawab terhadap relevansi antara kondisi dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah dengan kurikulum sekolahnya. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan dan mendayagunakan setiap unsur dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, sebagai administrator ia harus mampu membuat relevansi antara pengembangan kurikulum dengan administrasi anak didik, personalia, sarana, keuangan, bimbingan dan konseling dan daya dukung lainnya. Kepala sekolah sebagai inovator harus juga mampu membuat hubungan dengan pihak-pihak lain seperti pusat pengembangan kurikulum, lembaga penelitian, perguruan tinggi, lembaga-lembaga ilmu pengetahuan, perusahaan-perusahaan swasta baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mencari model-model pembelajaran baru yang memungkinkan untuk dikembangkan di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu membina mental, moral dan fisik tenaga kependidikan di sekolahnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk menguatkan komitmen semua pihak untuk menjadikan ide pengembangan itu terwujud. Kepala

sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan bantuan kepada guru dalam membuat program program pembelajaran bukan hanya memberikan perintah dan sanksi hukum.²⁸

Kedua, Jurnal Basicedu vol. 6, No. 6 tahun 2022 dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*” oleh Isa, Muhammad Asori dan Rini Muharini bahwasanya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran.²⁹

Ketiga, Jurnal Mozaic Islam Nusantara Vol. 7, No. 2, tahun 2021 yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*” oleh Evy Ramadina UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bahwasanya: *Pertama*, Kepala sekolah

²⁸ Ridwhan M Daud, “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum*” 1, no. 2, (2017): 67.

²⁹ Isa et al., “*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 6, (2022): 9954.

menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. *Kedua*, Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan berpusat pada murid, di mana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya. *Ketiga*, Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum.³⁰

Keempat, Jurnal Kependidikan Vol. 6, No. 2 tahun 2018 dengan judul “*Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*” oleh Wahyudin dengan hasil: peran kepala sekolah dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi tugas kepala sekolah dan guru yang ditunjang masyarakat melalui komite sekolah dibawah pengawasan dinas pendidikan kota maupun kabupaten, dan lembaga penjaminan mutu pendidikan sebagai coordinator implementasi kurikulum. kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap peserta didik.³¹

Kelima, Tesis program Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022 dengan judul: “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu*” oleh Nurkholilah Mabruk Hidayat

³⁰ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131. <http://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>

³¹ Wahyudin, “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 249–250.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan hasil 1) strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu dengan membuat program dan strategi yang berguna dan efektif. Strategi-strategi yang dirumuskan kepala sekolah mengacu pada teori kepemimpinan situasional dalam model kepemimpinan R4 (*delegating/observing*). 2) Dampak dari penerapan strategi dan program kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari prestasi sekolah yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. 3) hal-hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan telah dikembangkan dan diperdayakan dengan baik oleh kepala sekolah. 4) solusi pemecahan masalah yang menghambat yakni kepala sekolah menempuh upaya-upaya seperti menambahkan sarana dan prasarana yang masih kurang.³²

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

N O	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<i>“Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum”</i> ,	Tema yang diteliti yakni dengan kepemimpinan	Penelitian terdahulu lebih menekankan atau fokus ke peranan kepala sekolah,

³² Nurkholilah Mabruk Hidayat, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu,” *Tesis* (2022): 190.

	Drs. Ridhwan M Daud, M. Ed Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum	penghambat dan juga kurikulum. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke bagaimana kepala sekolah sebagai manager, supervisor, dan evaluator dalam pengembangan kurikulum lembaga unggul.
2	“ <i>Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</i> ” oleh Isa, Muhammad Asori dan Rini Muharini	1. Tema yang diteliti sama yakni terkait dengan peran kepala sekolah 2. Metode penelitian dan pendekatan sama yaitu kualitatif	Penelitian terdahulu memilih tujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SD Islam Al Azhar sehingga akan

			<p>memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan, penelitian ini memilih tujuan pada bagaimana kepala sekolah sebagai manager, supervisor, dan evaluator dalam implementasi pengembangan kurikulum sehingga tidak hanya implementasinya saja tetapi peran kepala sekolah sebagai manager, supervisor dan evaluatornya juga.</p>
3	<i>“Peran Kepala Sekolah dalam</i>	Tema yang diteliti sama	1. Penelitian terdahulu

	<p><i>Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar</i>". Oleh Evy Ramadina UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung</p>	<p>yakni terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum</p>	<p>lebih menekankan ke pengembangan kurikulum merdeka belajar</p> <p>2. Penelitian terdahulu memakai model penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Sedangkan, penelitian ini lebih ke kurikulum pendidikan yang unggul.</p> <p>3. Sedangkan, penelitian ini cenderung ke peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor,</p>
--	---	--	---

			dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum.
4	<p><i>“Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013”</i>. Oleh Wahyudin.</p>	<p>Tema yang diteliti sama yakni terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kurikulum</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini lebih menekankan ke kurikulum 2013. Sedangkan, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kurikulumnya.</p>
5	<p><i>“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu”</i>. Oleh Nurkholilah Mabruk Hidayat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama memiliki tema kepemimpinan kepala sekolah 2. Metode penelitian kualitatif 	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu. Sedangkan, penelitian ini lebih terfokuskan pada peran kepala</p>

			sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.
--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Dalam Pembahasannya Penelitian ini dibagi menjadi 7 bab yaitu:.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab I: merupakan bab pendahuluan tentang gambaran umum arah peneliti yang dilakukan, di mana peneliti kan mengurai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan evaluator dan pengembangan kurikulum lembaga unggul.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini akan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

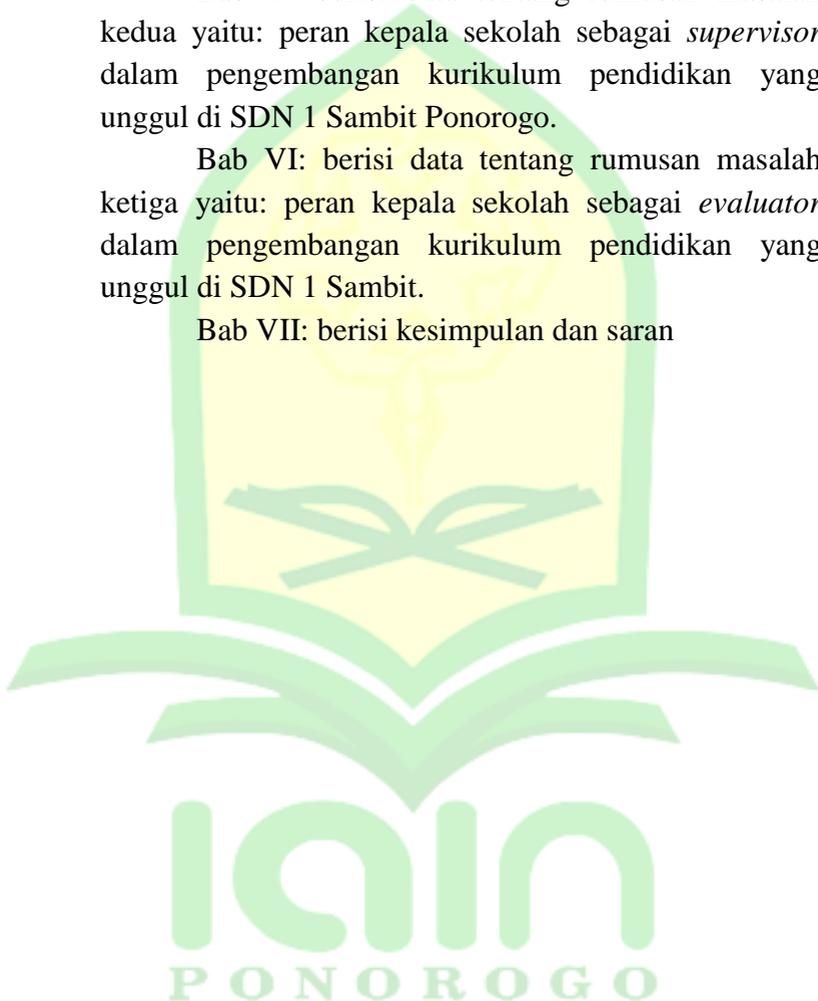
Bab IV: Berisi data terkait rumusan masalah pertama yaitu: peran kepala sekolah sebagai manajer

dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Bab V: berisi data tentang rumusan masalah kedua yaitu: peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Bab VI: berisi data tentang rumusan masalah ketiga yaitu: peran kepala sekolah sebagai *evaluator* dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit.

Bab VII: berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. KAJIAN TEORI

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program – program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.³³ Sedangkan kepemimpinan dalam Al-Qur'an disebut dengan Khalifah, Imam, dan Ulil Amri. Khalifah dalam Al-Qur'an berasal dari kata Kha-la-fa yang disebutkan dalam AL-Qur'an sebanyak 127 kali, dalam 12 kata kejadian. Yang memiliki makna “menggantikan”. Sedang secara istilah kata khalifah mengacu pada pengertian “penerima otoritas di bumi yang bersumber dari

³³ Ardhana Januar Mahardani, “Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah”, *Jurnal Dimensi Islam dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, (2015): 2.

tuhan”.³⁴ Sedang dalam Al-Qur’an Imam terulang sebanyak 7 kali atau kata aimmah terulang sebanyak 5 kali. Imam menurut qur’an surah Al-Furqon: 74 yaitu:³⁵

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Serta, Ulil Amri yang berarti mereka yang mengurus segala urusan umum, sehingga mereka termasuk orang-orang yang harus ditaati setelah taat terhadap perintah Rasul.³⁶ kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan menandakan bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang harus memiliki sifat yang bijaksana, tanggung jawab, dalam melaksanakan tugasnya, agar dapat mewujudkan cita cita yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mencerminkan sikap yang baik agar dicontoh oleh bawahannya, karena suatu

³⁴ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, “Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam”, (Malang: Madani, 2017), 99.

³⁵ Ibid, 101.

³⁶ Ibid, 102.

organisasi atau lembaga pendidikan yang berkualitas itu bisa dilihat dari seorang pemimpin.³⁷

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, memberi, dan membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin hubungan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Kepala sekolah hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat, mampu membantu guru-guru mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.³⁸

³⁷ Siti Masfiah Ngadin, “Kepemimpinan yang Efektif dalam Manajemen Pendidikan,” *edu-Leadership* 1, no. 1 (2022): 236, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26459>.

³⁸ Moh Nur Hidayatullah dan H.Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3–4.

Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah, Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting sehingga dibuatlah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yakni kepala sekolah.⁴⁰ Adapun prinsip-prinsip kepemimpinan dalam islam adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Hikmah, Ajaklah manusia kejalan Tuhan-mu dengan hikmah dan nasehat yang baik lagi bijaksana (QS. An-Nahl:125).
- 2) Diskusi, jika ada perbedaan dan ketidaksamaan pandangan, maka seorang pemimpin menyelesaikan dengan diskusi dan bertukar pikiran.

³⁹ Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

⁴⁰ Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007," *Pravoslavie.ru* 1, no. 1 (2007): 3.

⁴¹ *Ibid*, 103-104.

- 3) Qudwah, kepemimpinan menjadi efektif apabila dilakukan tidak hanya dengan nasihat tetapi juga dengan ketauladanan yang baik dan bijak sana.
- 4) Musyawarah, adalah suatu bentuk perlibatan seluruh komponen masyarakat secara proporsional dalam keikutsertaan dalam pengambilan sebuah keputusan atau kebijaksanaan.
- 5) 'Adl, tidak hanya memihak satu pihak, pemimpin yang berdiri pada semua kelompok dan golongan.
- 6) Kelembutan hati dan saling mendoakan
- 7) Kebebasan berfikir, kreativitas dan ijtihad.

Menurut Djati didalam Mulyasa, sekolah yang memiliki pemimpin *Good of Leader* hendak memperhatikan tugas pokok dari kepala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas yang mencakup tujuh fungsi yang disebut dengan *EMASLIM*, yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.⁴² Sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwasannya kepala sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai berikut.⁴³

⁴² E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional" (Jakarta: Rosda, 2006).

⁴³ Ibid., 98.

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru
- 2) Kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu memiliki kemampuan melaksanakan tugas kepemimpinannya meliputi kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, dan pemberdayaan sumber daya sekolah.⁴⁴
- 3) Kepala sekolah sebagai *administrator*, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan pada bidang administrasi sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, yaitu melakukan pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru.⁴⁵
- 5) Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu dapat membangun dan menjaga kultur organisasi atau lembaga, memahami anggota yang dipimpin baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa serta dapat menetapkan visi, misi dan perencanaan secara matang.⁴⁶

⁴⁴ Marini, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2016.), 89.

⁴⁵ Ibid, 70.

⁴⁶ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019), 9.

- 6) Kepala sekolah sebagai *innovator*, yaitu mampu menemukan, mencari dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah.
- 7) Kepala sekolah sebagai *motivator*, yaitu mempunyai rencana yang tepat dalam memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁷

Oleh karena itu, tugas pokok dari seorang kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Tugas kepala sekolah juga harus bisa berperan sebagai *educator*, *manajer*, *innovator*, *leader* dan *motivator*. Jadi, tugas kepala sekolah yaitu menyusun program kerja sekolah, sebagai pembina bagi siswanya, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi pelaksanaan belajar mengajar, mengawasi penilaian belajar mengajar, melaksanakan hubungan yang baik dengan anggota sekolah dan masyarakat, melaksanakan penilaian dan bimbingan untuk guru dan karyawan sekolah, serta penyelenggara administrasi sekolah.⁴⁸

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam Mengelola tenaga Kependidikan, salah satu tugas yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini,

⁴⁷ Ibid, 96.

⁴⁸ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 73-74.

seyogyanya kepala sekolah dalam memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk memberi kesempatan yang luas kepada guru untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai manager adalah kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*Planning, organizing, actuating dan controlling*).⁴⁹

Sebagai manajer, kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan memberdayakan tenaga kerja melalui kerjasama. Sebagai manajer kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Kemampuan menyusun secara sistematis, periodik, dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas.
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada

⁴⁹ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 18-19.

⁵⁰ Nur Hidayatullah, dan Moh. Zaini Dahlah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efesien*, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 13-16.

- 3) Kemampuan menggerakkan sumber daya dan staffnya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer.

Selain itu, dalam mengembangkan sumber daya manusia atau pendidik bisa berbentuk: a) *Coaching* yakni memberi kebebasan guru untuk menyampaikan keluhan kesah yang ada kepada kepala sekolah. b) *Counseling*, yakni ketika guru menghadapi masalah guru terlebih dahulu memberi tahu kepada orang tua terkait prestasi anak saat belajar dan prestasi yang dimiliki. c) *Mentoring*. d) *Motivating*, e) *Empowering* yakni kepala sekolah memberikan dukungan terhadap guru.⁵¹ Sebagai manajer kepala sekolah perlu adanya strategi dalam menghadapi turbulensi lingkungan dan kebutuhan terus menerus yang tepat perubahan organisasi dan kebutuhan tertentu. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer antara lain:⁵²

⁵¹ Rindy Lifia DF, Mukhibat, dan Dhinuk Puspita Kirana, “Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Al-Ghozali Private Course Center (APCC) Ponorogo”, *Excelencia: Journal of Islamic Education and Management*, Vol. 3, No. 3 (2023): 299. DOI: <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i02.2336>

⁵² M. Shobirin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes,” *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)* 1, no. 1 (2016): 43-44.

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerjasama (*competition*). Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi tenaga kependidikan secara persuasive.
- 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (*partisipatif*).

Selain itu, Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah; merencanakan dan mengembangkan sekolah, melaksanakan strategi sekolah dengan meningkatkan disiplin kerja seluruh warga sekolah, baik dalam hal pembelajaran, administrasi dan perilaku, mengawasi proses pembelajaran untuk menghindari keterlambatan dalam menangani kegagalan program, dan bekerjasama dengan komite sekolah, orang tua, dan agensi pemerintahan. Sekolah juga melakukan evaluasi sehingga dapat

diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan.⁵³

c. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu maka kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.⁵⁴ Supervisi merupakan pengamatan langsung terhadap pekerjaan bawahan, diikuti oleh umpan balik positif atau korektif, artinya bahwa pelaksana supervisi tidak hanya melakukan pengamatan langsung terhadap karyawan/bawahan, tetapi juga harus memberikan umpan balik untuk memperbaiki jika dianggap terdapat kesalahan guna memastikan efektivitas pelaksanaan pekerjaannya.

Penjelasan ini secara umum memberikan gambaran tentang arti supervisi dalam konteks manajemen serta posisi dan peran pentingnya dalam kinerja organisasi dalam upaya mencapai tujuan. Sementara supervisi oleh kepala sekolah berarti

⁵³ Achadi Budi Santosa, “*Principal ’ S Leadership Strategy in The Development of Teacher Professionalism,*” JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 5, no. 2 (2022): 4.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

⁵⁴ Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 65.

supervisi yang diterapkan pada lembaga pendidikan, dengan karakteristik tertentu. Supervisi oleh kepala sekolah harus dilihat dari konteks organisasi, yaitu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang harus memperhatikan lingkungan eksternal termasuk orang tua siswa dan masyarakat, mendorong inovasi, dan memastikan pencapaian standar kinerja.⁵⁵

Kepala sekolah melakukan supervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.⁵⁶ Pada perkembangannya supervisi merupakan kegiatan bersifat ilmiah karena: supervisi ini Sistematis artinya dilakukan secara teratur, terencana dan berkelanjutan. Objektif yang mana data yang digunakan berdasarkan kenyataan bukan rekayasa pribadi. Dan Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk menilai terhadap proses pembelajaran di kelas.⁵⁷

⁵⁵ Imam Mahfud, et. al., "Planning for Principal Supervision in Improving the Performance of Educators and Education Personnel (Multisite Study at SMPIT Ar Rahmah Pacitan and MTs Al Anwar Pacitan)," *IJSERS: International Journal of Social Science and Education Research Studies* 3, no. 3 (2023): 453.

⁵⁶ Jumaria Sirait, "Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah", (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 23.

⁵⁷ Sigit Kuncoro dan Nur Kolis, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al Huda

Ary H. Gunawan yang dikutip dari jurnal Yoserizal Bernawi dan Tati Fauziah berpendapat bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisi memiliki tanggung jawab yang meliputi:⁵⁸

- 1) Membimbing para pendidik agar lebih mendalami tujuan umum pendidikan.
- 2) Mendampingi guru-guru untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para siswa guna meraih peningkatan prestasi belajar.
- 3) Mendampingi para pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat, serta memiliki nilai-nilai produktivitas, kreativitas, etika, dan spiritualitas.
- 4) Mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi dan mendiagnosis kesulitan belajar.
- 5) Mendorong guru-guru agar memiliki tekad yang lebih kuat dalam meningkatkan mutu profesi mereka.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu kepala

Wonogiri”, *Excelencia: Journal of Islamic Education and Management*, Vol. 1, No. 2 (2021): 50. DOI: <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.197>

⁵⁸ Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, “Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 19.

sekolah sebagai *supervisor* memegang peran penting dalam:⁵⁹

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembarakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis

⁵⁹ Ibid, 66.

Supervisi dianggap sebagai pembinaan yang diberikan kepada keseluruhan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor kepala sekolah harusnya memiliki kemampuan sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan sekolah dalam segala bidang.
- 2) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- 3) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan menghilangkan hambatan-hambatan.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Evaluator*

Sebagai evaluator kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu, melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan kepribadian guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.⁶¹ Dari hasil ini akan sangat berpengaruh

⁶⁰ Ibid.,

⁶¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003): 120.

terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan ini bisa dilakukan tiap semester atau dua kali dalam satu semester tergantung dari situasi dan perkembangannya.⁶² Kepala sekolah sebagai evaluator memiliki peran yang amat penting dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolah. Berikut 10 peran kepala sekolah sebagai evaluator:⁶³

- 1) Mengevaluasi kinerja guru: sebagai evaluator, kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi kinerja guru di sekolah. Ia harus memastikan bahwa para guru mengajar dengan baik dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.
- 2) Mengevaluasi program pendidikan: sebagai evaluator, kepala sekolah harus mengevaluasi program pendidikan yang dijalankan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan standar.
- 3) Mengevaluasi kurikulum: Sebagai evaluator, kepala sekolah harus mengevaluasi kurikulum yang dijalankan sekolah.
- 4) Menilai hasil belajar siswa: Kepala sekolah menilai hasil belajar siswa di sekolah.

⁶² Ibid., 18.

⁶³ Suharyanto et,al, *Supervisi Pendidikan: Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 24-25.

- 5) Membuat laporan evaluasi: Sebagai evaluator, kepala sekolah harus membuat laporan evaluasi mengenai kinerja guru, program pendidikan, kurikulum, dan hasil belajar siswa. Laporan ini akan menjadi dasar untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah.
- 6) Menganalisis data: Kepala sekolah harus menganalisis data yang berkaitan dengan kinerja guru, program pendidikan, kurikulum, dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengembangan sekolah di masa depan.
- 7) Memberikan umpan balik: sebagai evaluator, kepala sekolah harus memberi umpan balik kepada para guru di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.
- 8) Mengembangkan strategi perbaikan: kepala sekolah harus mengembangkan strategi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.
- 9) Mengembangkan program pengembangan profesional: kepala sekolah harus mengembangkan program pengembangan profesional bagi para guru di sekolah. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif.

10) Menjaga kualitas pendidikan: sebagai evaluator, kepala sekolah harus memastikan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tetap terjaga.

e. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Kurikulum

Sebenarnya dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang harus ikut berpartisipasi seperti administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli ilmu pengetahuan, guru-guru dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Namun yang terlibat secara terus menerus dalam pengembangan kurikulum adalah administrator pendidikan, guru dan orang tua murid. Dan dari ketiga kelompok ini sentralnya adalah administrator pendidikan yang dalam kajian ini adalah kepala sekolah.⁶⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolahnya mempunyai peranan yang penting dalam operasional sistem pendidikan di sekolahnya masing-masing. Ia menerjemahkan perubahan kebutuhan masyarakat dan kebudayaan ke dalam kurikulum. Ia memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru-guru. Perubahan atau perbaikan akan berjalan dengan dukungan dan dorongan kepala sekolah. Peranan kepala sekolah lebih banyak berkaitan dengan implementasi kurikulum di

⁶⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Probolinggo: Pustaka Nurjana, 2018.

sekolah. Kepemimpinannya sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum.⁶⁵

Ada delapan kategori kepala sekolah yang dapat memberikan perubahan kepada kurikulum sekolahnya, yaitu:⁶⁶

- 1) Kepala sekolah yang dapat memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran perlunya perbaikan sekolah dan pencapaian prestasi yang tinggi.
- 2) Kepala sekolah yang aktif dalam penciptaan perbaikan yang konkret itu sendiri. Kepala sekolah juga dapat mendatangkan pihak lain seperti para ahli keilmuan, ahli kurikulum dan orang tua siswa.
- 3) Kepala sekolah yang dapat menciptakan sistem hadiah (penghargaan) untuk siswa dan guru yang mendukung orientasi akademis dan merangsang keunggulan dalam penampilan guru dan siswa.
- 4) Kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu memonitoring perkembangan siswa, khususnya seperti tercermin dalam nilai tes siswa setiap angkatan. Tindakan ini secara intrinsik mencerminkan kesungguhan akan akademisnya seorang pimpinan.

⁶⁵ Bradley Setiyadi, Irma Suryani, dan Resty Framadita, “*Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum*” *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS* 9, no. 5, (2018): 188–194.

⁶⁶ Ridwhan M Daud, “*Peran kepala Sekolah dalam pengembangan Kurikulum.*” *Al-Fikrah*, Vol. 1, No. 2, 2012. 73.

- 5) Kepala sekolah yang dapat memperoleh sumber-sumber material dan personal yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif dan menggunakannya secara kreatif sesuai dengan prioritas akademis.
- 6) Kepala sekolah yang mampu bertanggung jawab terhadap penciptaan lingkungan yang tertib dan aman.
- 7) Kepala sekolah yang mampu memonitor faktor-faktor lain yang terkait dengan perbaikan prestasi akademik sekolah. Namun ciri utama kepala sekolah yang efektif adalah mampu mengamati guru dalam kelas dan melakukan perbaikan terhadap mereka tentang cara menangani masalah dan perbaikan pengajaran.

Kepala sekolah yang tidak mampu melaksanakan kedelapan hal di atas dapat dipastikan ia tidak akan mampu melaksanakan pengembangan kurikulum, karena sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengembangan kurikulum adalah membuat rancangan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian, memberikan pengetahuan dan melatih skill anak didik baik untuk masa sekarang maupun untuk masa akan datang.⁶⁷

⁶⁷ Ibid, 73.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Kurikulum merupakan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi pribadi unggul yang mampu mandiri, maka kurikulum tidak terlepas dari masyarakat di mana para lulusan menjalankan kehidupan. Dengan demikian pengembangan kurikulum merupakan suatu keharusan. Istilah pengembangan sendiri dapat diartikan sebagai perluasan, pembaruan, dan penyempurnaan. Yang penting dalam hal ini adalah bahwa hasil dari pengembangan adalah adanya perubahan.⁶⁹

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Dinn Wahyudin⁷⁰, pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh

⁶⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,” .

⁶⁹ Mohammad Mustari, “Manajemen Pendidikan”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014): 102.

⁷⁰ Dinn Wahyudin, “Manajemen Kurikulum“, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 47.

perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai ke pedoman pelaksanaan.⁷¹

Menurut Hilda Taba perbedaan antara kurikulum dan pengajaran bukan terletak pada implementasinya, tetapi pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan, isi, metode yang lebih luas sedangkan yang lebih khusus merupakan tugas pengajaran. Menurut Hilda Taba keduanya membentuk kontinum, kurikulum terletak pada ujung tujuan umum atau tujuan jangka panjang, sedangkan pengajaran lebih khusus. Kurikulum memberikan pegangan pada pelaksanaan pengajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk menjabarkannya.⁷² Pada hakikatnya pengembangan kurikulum memiliki empat komponen utama yakni komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.⁷³

b. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Istilah pendekatan dapat merujuk pada pandangan tentang terjadinya sesuatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian pendekatan pengembangan kurikulum merujuk pada

⁷¹ Ibid., 46

⁷² Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice* (New York: Harcourt, Brace and Word, 1872), 7

⁷³ Ibid., 52-27

titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum. Terdapat dua pendekatan pengembangan kurikulum yaitu:⁷⁴

1) Pendekatan *Top Down*

Pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan administratif yakni pendekatan dengan sistem dari atas ke bawah. Pendekatan ini bisa dilakukan baik untuk menyusun kurikulum yang benar-benar baru atau untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Proses pendekatan ini dimulai dari pemegang kebijakan kurikulum, atau para pejabat yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan tugas guru hanya sebagai pelaksana kurikulum yang telah ditentukan oleh para pemegang kebijakan.⁷⁵

2) Pendekatan *Grass Root*

Pendekatan ini diawali oleh inisiatif dari bawah lalu disebarluaskan pada tingkat atau skala yang lebih luas. Pendekatan ini lebih sering digunakan untuk menyempurnakan kurikulum.

c. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

⁷⁴ Dinn Wahyudin, "Manajemen Kurikulum", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014): 47

⁷⁵ Ibid., 47-48.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu usaha pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Pengembangan kurikulum belum bisa dikatakan selesai apabila bahan kurikulum belum selesai ditentukan. Adopsi bahan-bahan kurikulum harus melalui tahapan berikut:⁷⁶

- 1) Identifikasi kebutuhan
- 2) Merumuskan nilai kurikulum
- 3) Menentukan anggaran pembiayaan
- 4) Membentuk tim penyeleksi
- 5) Mendapatkan susunan bahan
- 6) Menganalisis bahan
- 7) Menilai bahan
- 8) Membuat keputusan adopsi
- 9) Menyebarkan, mempergunakan, dan memonitor penggunaan bahan.

d. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berdasarkan potensi, pengembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar yaitu:⁷⁷

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati

⁷⁶ Ibid., 102-103.

⁷⁷ Rusdiana, "Pengelolaan Pendidikan", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015): 123.

- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada kejadian alamiah atau natural setting yang mana hal tersebut dipergunakan untuk menganalisis terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk nominal atau angka dan disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.⁷⁸

Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik, yang mana penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, pola perilaku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan strategi inkuiri yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala maupun deskripsi suatu fenomenal yang bersifat alamiah dan holistik dengan menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.⁷⁹

⁷⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020) 18 <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁷⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 48.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa secara jelas dan berurutan. Penulis membutuhkan data secara langsung terkait Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum lembaga Pendidikan Unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo. Adapun subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru dan sebagainya.⁸⁰

1. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri dan menjadi kunci dari penelitian. Sebab, peneliti menentukan seluruh jalan penelitiannya sendiri.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yaitu peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri, berkaitan dengan hal itu, maka peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan sumber data atau kepala sekolah dan guru-guru di SDN 1 Sambit Ponorogo.⁸²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Sambit Ponorogo. Terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. Dusun Tamansari, Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Kode Pos 63474, Nomor Telepon (0352) 312850. E-mail: sdn1sambitpo@yahoo.co.id.

⁸⁰ Umar Sidiq and Moh. Miihtahul Choiri, "*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

⁸¹ Lexy Moleong, "*Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁸² Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Sambit dikarenakan sekolah memiliki prestasi yang mumpuni dibidang akademik dan non akademik, hal ini tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pembimbing dan Pembina guru dan peserta didik. Selain peserta didik, para guru juga memiliki prestasi dibidangnya baik secara regional maupun nasional. Hal ini tidak lepas dari memaksimalkan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul. Oleh karenanya peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Sambit dengan tujuan meneliti peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum sekolah yang unggul.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan oleh lembaga tempat terjadinya penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan data keras (hard data) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata atau tindakan subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut sangat penting untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto, atau perekaman video.⁸³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari

⁸³ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta vol. 1, 2014), hal 107 <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd-pb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

informan terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data yakni subjek dari mana data-data diperoleh.⁸⁴ Sumber data dapat diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁵ Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Sumber data ini diperoleh dari informan atau kepala sekolah dan guru-guru di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul.

Terdapat dua informan penelitian, meliputi informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan pendukung yaitu guru-guru di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai acuan perolehan informasi data. Selain itu, data diperoleh melalui observasi yaitu terkait kegiatan dan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan, dan kegiatan sekolah yang menunjang profesionalisme guru, seperti rapat, pelatihan, dan event-event sekolah.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 106

⁸⁵ Lexy J. Moelong, "*Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

Selain sumber data primer, terdapat sumber data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang diperoleh dari sumber kedua yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber data yang sudah ada, dalam artian sumber data yang diberikan secara tidak langsung. Data tersebut merupakan hasil dari 1) observasi yaitu terkait kegiatan dan aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan peran kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang menunjang pengembangan kurikulum, seperti rapat, pelatihan, dan event-event sekolah serta implementasi dan evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul. 2) dokumentasi terkait SD Negeri 1 Sambit Ponorogo, administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan sumber data tanpa menggunakan perantara baik tentang diri sumber data maupun yang berhubungan dengan sumber data itu sendiri untuk mengumpulkan data penelitian.⁸⁶ Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai

⁸⁶ Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011). 173.

pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Selain itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana wawancara harus dilakukan.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur di mana peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dengan tujuan menemukan permasalahan lebih terbuka terkait pendapat dan ide tentang peran kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru di sekolah. Sedangkan dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik snowball yang mana peneliti memilih informan utama atau kepala sekolah dan selanjutnya kepala sekolah memilih guru-guru sebagai informan selanjutnya.⁸⁸

Untuk memperoleh data maka diperlukannya sumber data yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Informan kunci (*key informan*), yaitu bapak Hadi Witono selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo untuk menggali data terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di lembaga tersebut.

⁸⁷ Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 153.

⁸⁸ Khoiruddin Khoiruddin, Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2020): 4.

- 2) Informan pendukung, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, baik tenaga ASN maupun Honorer untuk menggali data terkait keberhasilan serta dampak dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di lembaga tersebut.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Drs. Hadi Witono	Kepala Sekolah
2	Sri Datin, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas 1
3	Bambang Siswanto, S.Pd	Guru Kelas V
4	Yocykha Ari Rimbaga, S.E	Guru Kelas II
5	Sulis Kurnia Wijayanti, S.pd	Guru Kelas III
6		

b. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terkait kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.⁸⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku objek, proses kerja, suatu gejala, dan peristiwa dan hal lain

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),240.

yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh sebab itu dengan melakukan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu luas dan sedikit.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun langsung melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh lembaga SDN 1 Sambit Ponorogo. Observasi ini dimaksudkan untuk menggali data penelitian meliputi kegiatan dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah dalam menunjang pengembangan kurikulum seperti rapat, pelatihan, event sekolah, implementasi dan evaluasi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan unggul.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada objek penelitian, akan tetapi dengan dokumen.⁹¹ Dokumen adalah sebuah catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa tertentu seperti arsip,

⁹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

⁹¹ Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (unisma press., 2022) 119.

surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda bersejarah. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.⁹²

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto, rekaman, arsip SD Negeri 1 Sambit yang berkaitan dengan 1) lokasi penelitian seperti gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya. 2) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perangkat pembelajaran, hasil monitoring dan supervise, dokumen kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan serta dokumen terkait kurikulum pendidikan yang ada dalam lembaga tersebut.

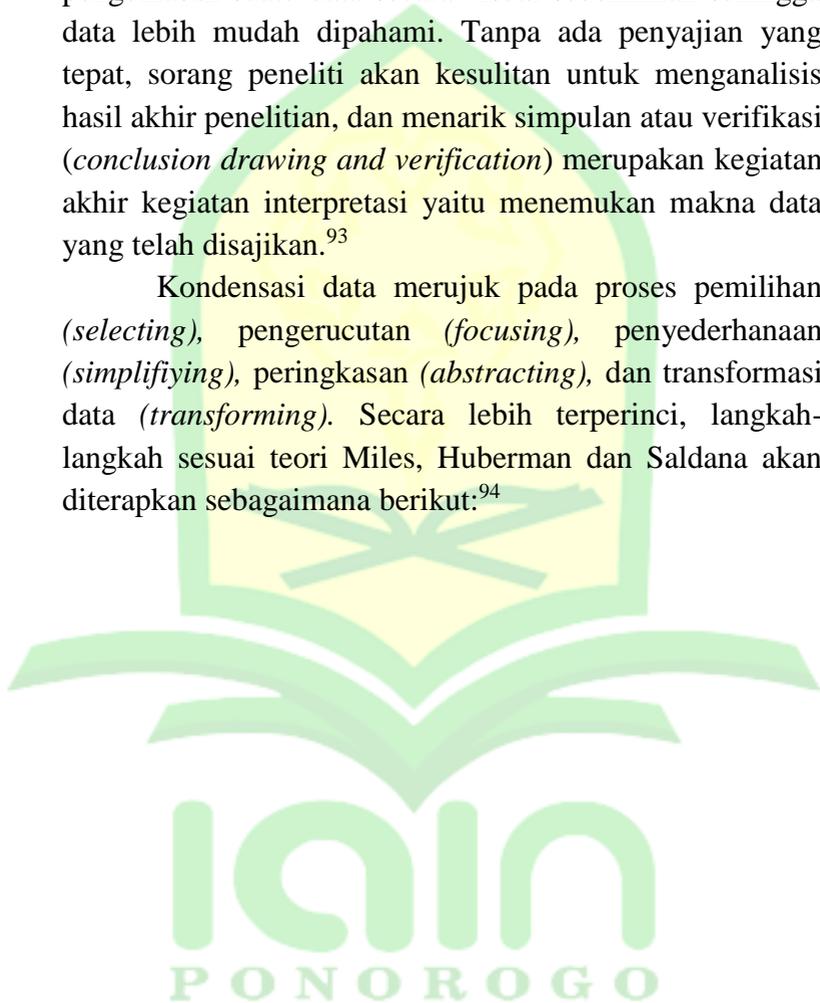
D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan 4 langkah: kondensasi data (*data condensation*) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip

⁹² Sudaryono Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Kencana, 2016).

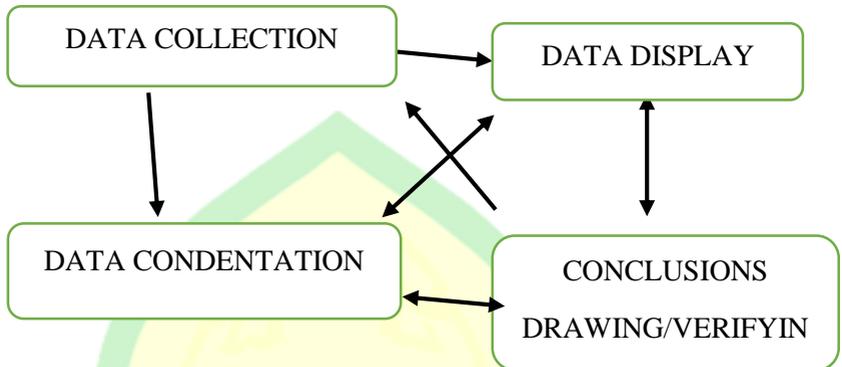
wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya, menyajikan data (*data display*) adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian, dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.⁹³

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁹⁴



⁹³ M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* (USA: Sage Publications, 2014), 14.

⁹⁴ *Ibid*, 14.



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

1) *Data Collection/ Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.⁹⁵ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilih (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2 dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 3. Dalam memilih (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan

⁹⁵ Ibid, 12.

demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini perhatian tertuju pada data terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang diperoleh dari sumber data utama yaitu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan SDN 1 Sambit Ponorogo. Dengan hasil tersebut kemudian disusun secara sistematis, sehingga dapat memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

2) *Data Condensation/ Kondensasi Data*

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁹⁶

- a) *Selecting* (pemilihan) Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya,

⁹⁶ Ibid, 12.

informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

- b) *Focusing* (pengerucutan) Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
 - c) *Abstracting* (peringkasan) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
 - d) *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi) data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁹⁷
- 3) *Data Display/*Penyajian Data

⁹⁷ Ibid, 14.

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁹⁸ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo.

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Data yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah sering peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap selanjutnya.⁹⁹ Akan tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan di tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan ini akan terus diverifikasi hingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang

⁹⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 14

⁹⁹ *Ibid*, 16.

ditemukan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan valid.

E. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi dan *memberceck*.¹⁰⁰

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁰¹ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kepemimpinan kepala

¹⁰⁰ *Ibid*, 270

¹⁰¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

dokumentasi dari lembaga yang diteliti. Selain itu data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, kemudian dibandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk menjawab keabsahan data yang valid dan relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan informan didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan alat bantu berupa kamera, handycam, dan alat perekam suara yang diperlukan. Data observasi tentang interaksi manusia, gambaran keadaan lokasi penelitian didukung dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi. Dengan demikian, data yang dikemukakan dan dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan lebih dapat dipercaya.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan hasil penelitian, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam proses penelitian, dimulai dari seluruh tahapan pengumpulan data hingga penulisan laporan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 240.

BAB IV
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA
PENDIDIKAN UNGGUL DI SDN 1 SAMBIT
PONOROGO

Bab ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsep peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yang ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Profil SDN 1 Sambit

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Sambit

Berdasarkan bukti otentik yang ada pada buku induk SDN 1 Sambit berdiri pada tahun 1875 (pada masa pemerintahan belanda). Pendiri SDN 1 Sambit tidak begitu jelas sebab bukti yang ada hanya berupa buku induk. Seiring dengan perkembangan zaman sejak berdirinya sampai sekarang SDN 1 Sambit mengalami beberapa perubahan nama.

Pada awal berdirinya SDN 1 Sambit bernama SR Arjowinangun dan hanya sampai kelas 3. Namun, mulai tahun 1934 sudah bisa menerima kelas 4 sampai kelas 6. Berdasarkan buku induk pada tahun 1957 yang

semula bernama SR Arjowinangun diganti nama menjadi SDN Arjowinangun.

Pada tahun 1970 SDN Arjowinangun diubah menjadi SDN Teladan Arjowinangun. Gedung SDN Arjowinangun sore hari digunakan untuk pembelajaran siswa SMP yaitu SMP Panti Siswa yang saat itu merupakan satu-satunya SMP yang ada di wilayah kecamatan sambit.

Pada tahun 1980 SDN Arjowinangun diubah namanya menjadi SDN 1 Sambit sampai sekarang. Adapun yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah adalah: bapak Sidiq, bapak Suratno, bapak Setiawan, bapak Harjoedi, bapak Koesnan, bapak Soegito, bapak Achmad Seni, dan bapak Drs. Hadi Witono.

2. Identitas SDN 1 Sambit

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

a	Nama Sekolah	SDN 1 Sambit
b	Nomor Induk Sekolah	100 010
c	Nomor Statistik Sekolah	101051164001
d	Alamat Sekolah	Jawa Timur
	Otonomi Daerah	Ponorogo
	Desa/Kelurahan	Sambit
	Kecamatan	Sambit
	Jalan Dan Nomor	Jl. Arif Rahman Hakim No. 8
	Kode Pos	63474
e	Telepon	Kode Wilayah : 0352 Nomor : 312850

- f Faksimili/Fax Kode Wilayah : Nomor
:
- Daerah Perkotaan
Pedesaan
- g Status Sekolah Negeri
 swasta
Disamakan
- h Kelompok Sekolah Inti
 Istimewa
Filinial
- i Akreditasi A B
C
- j Surat Keputusan/Sk No. : TP 2015/2016 TGL.
01-10-2016
Penerbit Sk. BAN – S/M
(Ditandatangani Oleh)
- k Tahun Berdiri Tahun : 1875
Tahun Perubahan Tahun :
- l Kegiatan Belajar Pagi Siang
Mengajar Pagi Dan Siang
- m Bangunan Sekolah Milik Sendiri
 Bukan Milik Sendiri
- n Luas Bangunan L : 1.036 M² P : 2.898 M²
Lokasi Sekolah Pedesaan
Jarak Ke Pusat Km : 500 M
Kecamatan

Jarak Ke Pusat Otoda KM : 15 KM

- Terletak Pada Lintasan Desa
 Kecamatan
 Kabupaten/Kota
Propinsi
- o Jumlah Keanggotaan 6 Sekolah
Rayon
- p Organisasi Pemerintah
Penyelenggara Lembaga Organisasi
- q Perjalanan Perubahan SDN - R. SDN - SDSN -
Sekolah SDN

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Sambit Ponorogo

a. Visi

“Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, serta berakhlak mulia”

Indikator Visi:

- Religius 1. Unggul dalam Kemandirian beribadah, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Terwujudnya akhlak mulia pada seluruh stakeholder sekolah
- Unggul 1. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik
2. Unggul prestasi dalam ujian sekolah

Berwawasan
Global

3. Unggul prestasi dalam berbagai even lomba dan festival baik akademik maupun non akademik
1. Pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik
2. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai konteks yang ada
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IT)

b. Misi

- 1) Mengusahakan suksesnya implementasi kurikulum merdeka
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki keselarasan dibidang IPTEK
- 3) Menyiapkan peserta didik yang efektif, kreatif, inovatif, memiliki keterampilan hidup dan suka bekerja keras

- 4) Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing dan berkompetensi di era teknologi
- 5) Membangun citra sekolah yang menjadi idola dan mitra terpercaya di era masyarakat
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang bisa menjadi penggerak pembangunan dan berkarakter

c. Tujuan

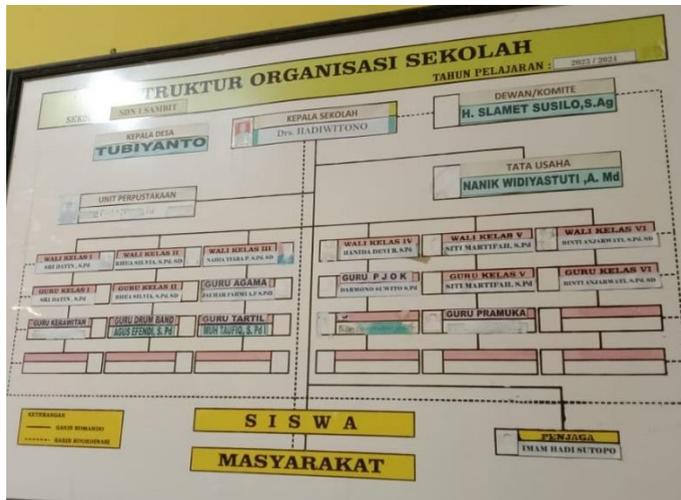
Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 1 Sambit dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek (1 tahun ke depan)
 - a) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan belajar.
 - b) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah
 - d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
 - g) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah

- h) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas
 - i) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan numerasi
 - j) Mempertahankan prestasi yang sudah dicapai sebelumnya
- 2) Tujuan jangka menengah (2-3 tahun ke depan)
 - 3) Tujuan jangka panjang (4 tahun ke depan)
 - 4) Kompetensi karakteristik kekhasan lulusan sekolah

4. Struktur Organisasi SDN 1 Sambit Ponorogo

Kepala Sekolah	: Drs. Hadi Witono
Dewan/Komite	: H. Slamet Susilo, S.Ag.
Kepala Tata Usaha	: Nanik Widiyastuti, A.Md.
Wali Kelas I	: Sri Datin, S.Pd.
Wali Kelas II	: Rika Silvia, S.Pd. SD.
Wali Kelas III	



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Sarana dan Prasarana di SDN 1 Sambit

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dalam layanan publik karena kalau kedua ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan. Sarana dan prasarana di SDN 1 Sambit meliputi 6 ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, ruang ibadah, ruang dinas, gudang, 2 kamar kecil untuk siswi, 2 kamar kecil untuk siswa, dan 2 kamar kecil untuk guru.

6. Kegiatan Pendukung/Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan siswa/siswi SDN 1 Sambit Ponorogo meliputi ekstrakurikuler pramuka, keagamaan (tartilul Qur'an), drum band, dan juga bahasa Inggris. Selain itu, terdapat

beberapa pembiasaan yang ada di sekolah atau disebut hidden kurikulum yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik hingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Kegiatan pembiasaan di SDN 1 Sambit Ponorogo diantaranya yaitu jumat bersih, upacara bendera, pengumpulan bantuan korban bencana alam, dan juga kantin kejujuran.

B. Paparan Data

Sebagai seorang kepala sekolah kemampuan yang harus dimiliki ialah kemampuan manajerial. Seperti halnya yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Sambit yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam rangka pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul. Dalam prosesnya kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin, pengambil keputusan, terhadap proses pendidikan termasuk pula dalam pengembangan kurikulum di lembaga tersebut. Dalam sebuah lembaga pendidikan penting adanya pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik. Karena dengan adanya kemampuan manajerial kepala sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Sebagai manager kepala sekolah bertugas membuat keputusan-keputusan salah satunya keputusan dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan perlu dikarenakan dalam rangka pencapaian tujuan lembaga.

Di SDN 1 Sambit Kepala sekolah sebagai manager memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi Witono menyatakan bahwasanya:

Sebagai kepala sekolah perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dan menyampaikan kepada warga sekolah agar program sekolah bisa tercapai, baik tujuan lembaga ataupun tujuan nasional. Tujuan lembaga terkait pencapaian visi, misi, dan tujuan. Sedangkan tujuan nasionalnya berdasarkan dari dinas pendidikan.¹⁰⁶

Jadi sebagai manajer kepala sekolah di SDN 1 Sambit mengadakan perencanaan yang baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan seperti halnya merencanakan SDM, merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan, menyusun kebijakan, dan sebagainya. Melakukan evaluasi kegiatan untuk melihat apakah kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang ada, setelah itu kepala sekolah juga menyampaikan hasil kegiatan kepada warga sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan atau lembaga sehingga kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan juga tuntutan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kurikulum. Selain

¹⁰⁶ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

itu, kepala sekolah juga berperan sebagai penentu visi misi yang ada di sekolah yang nantinya dapat mencerminkan isi kurikulum. Selain itu guru juga memiliki strategi dalam pengembangan kurikulum yakni dengan memberikan metode atau media kepada siswa agar lebih jelas. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Sri Datin: “Strateginya yakni dengan memberikan metode atau media yang digunakan kepada siswa agar penyampaian pembelajaran juga lebih jelas.”¹⁰⁷

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit kepala sekolah melakukan pengorganisasian program dengan melibatkan beberapa elemen yang ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah sebagai manager tentunya mampu merangkul beberapa elemen dalam lembaga pendidikan agar elemen-elemen tersebut ikut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi Witono menyampaikan bahwasanya:

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum tentunya ada beberapa elemen yang diikutsertakan dalam kegiatannya seperti kepala sekolah sendiri, unsur komite, dewan guru, tokoh, narasumber seperti dinas pendidikan, pengawas dan stakholder yang lain. Sebenarnya ada tim pengembangan kurikulum tetapi semua dilaksanakan secara

¹⁰⁷ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

kondisional tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada.¹⁰⁸

Selain itu, dalam proses pengembangan kurikulum maka dimulai dari merumuskan tujuan dan seterusnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Hadi Witono dalam wawancara berikut:

Kalau dalam proses pengembangan kurikulum kepala sekolah harus merumuskan tujuan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan di SDN 1 Sambit, penentuan atau pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik atau kondisi yang ada di sekolah, proses belajar mengajar yang juga disesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga alat penilaian yang bisa dilakukan dengan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.¹⁰⁹

Jadi, dalam rangka pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit kepala sekolah sebagai manager mengikutsertakan stakeholder dalam setiap kegiatan seperti kepala sekolah, komite, dewan guru dan juga narasumber dalam rangka pengembangan kurikulum dan juga pada setiap kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri Datin dalam wawancara bahwasanya:”Kalau dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan kegiatan lainnya kepala sekolah selalu

¹⁰⁸ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹⁰⁹ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

mengikutsertakan guru-guru lain sehingga guru merasa dirangkul walaupun pengambil keputusan tetap berada pada kepala sekolah tetapi guru-guru selalu diajak diskusi dalam segala hal”.¹¹⁰

Apa yang dikatakan oleh bapak Hadi Witono, sesuai dengan peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Bambang Siswanto, beliau selaku guru kelas di SDN 1 Sambit. Beliau juga mengatakan bahwasanya kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan mengajak untuk bekerja sama dalam pengembangan kurikulum ini. Dalam pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu melaksanakan kerjasama tim atau koordinasi tim kurikulum dengan menetapkan tim atau komite kurikulum yang terdiri dari guru dan staf untuk bekerja sama untuk merancang pengembangan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah juga menyelenggarakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dalam pengembangan kurikulum, memberikan umpan balik, dan membuat perubahan bila diperlukan. Berikut paparan dari bapak Bambang siswanto terkait peran kepala sekolah sebagai manager dalam membimbing guru dalam pengembangan kurikulum:

Kepala sekolah pak Hadi ini memang solid kalau memberi wawasan ini selalu banyak manfaatnya dan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum ini tidak hanya bekerja sendiri tetapi juga bekerja sama dengan teman-teman guru yang lain istilahnya tim

¹¹⁰ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

lah untuk konsultasi, berdiskusi mana yang baik dapat digunakan di SDN 1 Sambit ini dan mana yang kurang dapat ditingkatkan lagi, namun tetap pengambil keputusan adalah kepala sekolah.¹¹¹

Kepala sekolah tidak hanya mengajak guru-guru yang lain dalam kegiatan pengembangan kurikulum ini tetapi juga memberikan motivasi serta teladan yang baik bagi guru-guru sehingga dengan keteladanan bapak kepala sekolah guru secara otomatis ikut tergerak untuk mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yosi selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Pak Hadi itu orangnya sangat disiplin dan teladan jadi beliau tidak hanya menyuruh guru harus begini gitu tidak tetapi langsung ke aksinya. Semisal beliau itu datang selalu pagi jadi kita sebagai guru melihat kepala sekolah datang lebih dulu dari kita kan jadi sungkan jadi itu memotivasi kita untuk lebih disiplin lagi. Selain itu, pak Hadi juga mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kegiatan, beliau selalu mengajak guru untuk berdiskusi terkait apa saja.¹¹²

Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam wawancara dengan ibu Sulis selaku guru kelas 3 di SDN 1 Sambit Ponorogo:

¹¹¹ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹¹² Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

Kalau dalam pengembangan kurikulum biasanya bapak Hadi itu mengajak guru-guru untuk berdiskusi apa saja yang masih kurang dan perlu kita tambah dan yang sudah sesuai kita pertahankan serta tingkatkan. Bapak kepala sekolah juga merangkul guru-guru sehingga kami dapat dengan mudah dalam menspesifikasikan kebutuhan siswa.¹¹³

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang, ibu Sri, ibu Yosi dan ibu Sulis bahwasanya di SDN 1 Sambit kepala sekolah sebagai manager selalu mendorong keterlibatan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan yang ada terutama dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi guru ini dianggap penting karena dapat memberikan pandangan yang beragam dan pengalaman dalam diskusi atau rapat hal ini guru menyampaikan pengalaman mereka saat mengajar sehingga nantinya dapat menemukan ide dan saran terkait pengembangan kurikulum. Selain itu, dalam praktik ini guru dan kepala sekolah menjadi lebih terbuka sehingga pengembangan kurikulum dapat mencerminkan kebutuhan dan kenyataan di kelas. Hal ini memudahkan kepala sekolah agar dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan kurikulum yang lama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat hasil dari pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dengan melibatkan

¹¹³ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

stakeholder di SDN 1 Sambit Ponorogo bahwasanya kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dalam setiap kegiatan serta mengajak guru dalam mendiskusikan terkait program ataupun kegiatan yang ada di sekolah. yang mana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta pada setiap kegiatan yang dilakukan dan memberikan kesempatan guru dalam rapat agar dapat menyampaikan kesulitan dan saran di dalam diskusi sehingga guru akan merasa diayomi.¹¹⁴



Gambar 4.2 Kepala Sekolah Mengikutsertakan Guru dalam Berbagai Kegiatan

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tergantung dengan kebutuhan lembaga itu sendiri. Di SDN 1 Sambit pelaksanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan yang ada jadi, kurikulum yang dari dinas dibrekdwn dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah dalam wawancara yaitu:

¹¹⁴ Lihat Transkrip Observasi No. 001.

Kalau dalam menyusun pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan diberikan kesempatan berkala pada setiap tahun diadakan review kalau memang tahun berikutnya ada yang perlu dirubah maka akan dirubah apabila tidak maka tetap memakai yang sebelumnya. disesuaikan dengan visi misi dan permasalahan yang ada disesuaikan dengan kondisi lapangan. Akan tetapi jika belum sampai satu tahun ada permasalahan makan akan segera dilakukan review tapi alhamdulillah tidak ada dan jangan pernah terjadi di sini. Bahkan tidak hanya pengembangan kurikulum saja akan tetapi pengalihan dari kurikulum k-13 ke kumer, tapi ya bertahap untuk k-13 juga bertahap tahun pertama kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, kelas 5 dan 6. saat ini sudah ada 2 fase pelaksanaan IKM fase A kelas 1 dan 4 fase b 2 dan 5, fase c kelas 3 dan 6.¹¹⁵

Menurut ibu Sri Datin kepala sekolah menyusun pengembangan kurikulum secara sistematis dan kepala sekolah juga mengontrol kurikulum dari pusat disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kepala sekolah itu sangat disiplin jadi dalam hal pengembangan kurikulum ini penyusunannya sistematis sesuai dengan apa yang ada di sekolah

¹¹⁵ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

kita. Selain itu kurikulum kan sudah dari pusat jadi kita tinggal mengorganisasikan secara sistematis mengenai isi materi yang akan diajarkan. Terlebih guru disini sebagai pengaplikasi kurikulum yang ada dan kepala sekolah sebagai pengontrol.¹¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bambang Siswanto bahwasanya dalam menyusun pengembangan kurikulum kepala sekolah selalu melaksanakan sesuai dengan visi dan misi yang ada SDN 1 Sambit. Hal ini disampaikan dalam wawancaranya berikut: “Iya, kepala sekolah menyusun secara sistematis apa yang harus dilakukan sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah kita. Misalnya sistematis apa yang harus dikerjakan dulu pertama apa kedua apa dan seterusnya. Hal tersebut disesuaikan dengan SK”.¹¹⁷

Paparan tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan pada wawancara kepada ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit:

Tentunya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum disusun secara sistematis, dan periodik hal tersebut bisa dilihat bagaimana kedisiplinan dari bapak kepala sekolah itu sendiri. Selain itu juga kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, pedagogi yang efektif dan standar yang berlaku.¹¹⁸

¹¹⁶ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

¹¹⁷ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹¹⁸ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

Paparan yang disampaikan oleh bapak Hadi, bapak Bambang, ibu Sri, dan ibu Sulis juga sesuai dengan peneliti temukan dalam wawancara dengan ibu yosi yang juga sebagai guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo: “Kalau bapak Hadi itu tentunya sistematis dalam melaksanakan tugasnya karena beliau ini sangat disiplin dalam segala hal jadi ya semua sudah sesuai dengan standar yang ada.”¹¹⁹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi, bapak Bambang, ibu Sri, ibu Sulis, dan ibu Yosi dapat disimpulkan bahwasanya di SDN 1 Sambit kepala sekolah sebagai manager dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan standar yang ada dan dilaksanakan secara berkala pada setiap tahunnya serta disesuaikan dengan visi dan misi yang ada di sekolah. pelaksanaan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan menganalisis kebutuhan berdasarkan perkembangan kurikulum yang ada, menetapkan visi misi kurikulum dan menyampaikan ke warga sekolah. Sedangkan, terkait penyusunan tugas organisasi personal dengan uraian tugas sudah sesuai dengan standar yang ada hal tersebut disampaikan bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut:

Penyusunan tugas guru ada perpustakaan, komite, tata usaha, penjaga sekolah ada sop (tugas dan fungsi) terkait penyusunan organisasi terkait tugas

¹¹⁹ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

pokok yang dari dinas pendidikan dan dibreakdown disesuaikan dengan di sekolah. Hal ini melibatkan penentu peran dan tanggung jawab setiap anggota guru untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah sesuai dengan kebijakan pendidikan dan regulasi yang berlaku.¹²⁰

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Bambang Siswanto dalam wawancara berikut ini: “Dalam penyusunan tugas personal ini dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan uraian tugas yang berlaku dari kementerian. Dan tim pengembangan kurikulum juga ada SOP nya. Sehingga guru mengetahui tugasnya apa saja”.¹²¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono dan bapak Bambang Siswanto dapat disimpulkan bahwasanya di SDN 1 Sambit kepala sekolah sebagai manager dalam menyusun uraian tugas personal sesuai dengan standar yang ada atau SOP dari kementerian kemudian di breakdown lagi disesuaikan dengan sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit juga melihat dari sumber daya manusia yang ada hal tersebut nantinya yang akan memicu keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum. Selain itu, perlunya kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum yang selalu baru. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Wtono selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut:

¹²⁰ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹²¹ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

Pelaksanaannya harus meneropong SDMnya karena kurikulum selalu baru dan berkembang jadi harus diimbangi dengan sumber dayanya. Semisal saat ini pelaksanaan kurikulum merdeka pada fase pertama kelas 1 dan 4 jadi kita perlu menyiapkan guru apakah sudah siap mengemban kumer jadi diikutkan dengan seminar-seminar seperti PPM, baik dilingkup sekolah, KKG, gugus dan kecamatan. Bahkan kalau guru agama sampai tingkat kabupaten dan provinsi. Jadi setiap fasenya guru selalu diberikan pelatihan agar mampu menghadapi pengembangan dan perubahan yang ada.¹²²

Berdasarkan hal tersebut menurut bapak Bambang Siswanto mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan pengembangan kurikulum yakni sebagai:

Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang jelas kita konsultasi dengan kepala sekolah ada bagian masing-masing kalau dalam pembelajaran kita mendelegasikan dan mengadopsi dari kementerian pendidikan seperti RKAP ataupun bahan ajar seperti itu. Kita mengadopsi dari kurikulum dari kementerian pendidikan tapi setiap kelas kami ada KKG (organisasi guru satu reteng) nanti dengan adanya KKG kita bisa berdiskusi bagaimana permasalahan yang ada kemudian tentang administrasi kelas, perangkat pembelajaran kita diskusikan dalam KKG

¹²² Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

masing-masing kelas. Nantinya kembali lagi setelah diskusi dengan KKG kita diskusikan lagi dengan kepala sekolah. Kalau kepala sekolah dibawah naungan pengawas nanti ada himbauan atau masukan dari atasan.¹²³

Paparan tersebut sesuai dengan temuan peneliti dalam wawancaranya dengan ibu Sri Datin selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo: “Kalau dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum kepala sekolah itu selalu mengajak kita untuk berdiskusi terkait permasalahan yang perlu dikembangkan juga memberikan solusi terkait apa yang kita hadapi jadi kita tidak merasa sendiri karena beliau itu selalu perhatian”.¹²⁴

Selain itu peneliti juga menemukan bahwasanya kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak hanya melihat SDMnya saja tetapi juga mengajak guru untuk senantiasa musyawarah. Hal ini disampaikan oleh ibu yosi dan ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Biasanya setiap hari senin setelah upacara itu selalu kumpul. Nanti disitu ditanyakan ada perkembangan apa terkait seminggu ini. Selain itu kurikulum itu mengacu yang dari dinas setelah itu dilihat dari karakter siswa disini juga budaya disini disesuaikan dengan lembaga. Misalkan dari sana seperti ini kita

¹²³ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹²⁴ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

mengembangkan dengan disesuaikan dengan anaknya.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi, bapak Bambang, ibu Sri, Ibu sulis dan ibu Yosi bahwasanya di SDN 1 Sambit dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dilihat dari SDM. Jadi dengan mempersiapkan sumberdayanya dalam menghadapi kurikulum yang selalu baru, mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, KKG, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Perihal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis bahwasanya dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan baik kebutuhan siswa, lingkungan sekolah dan pengembangan pendidikan terkini. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga terus memantau pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan perubahan jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Agar terwujudnya kurikulum atau hasil kurikulum yang ideal tentunya kepala sekolah di SDN 1 Sambit sebagai penggerak program dengan menggerakkan pendidik atau tenaga kependidikan yang ada dengan memberikan contoh yang baik, senantiasa memberi motivasi dan kesempatan-kesempatan bagi guru untuk selalu meningkatkan profesinya. Bahkan kepala sekolah tidak hanya memotivasi melainkan juga memfasilitasi

¹²⁵ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

dengan cara mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, memberikan kemudahan guru yang ingin melanjutkan studi dan lain sebagainya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut:

Selalu memberikan motivasi setiap saat kepada guru tidak hanya pas ada regulasi baru saja dengan memberikan motivasi melibatkan guru dalam setiap hal, memberikan pelatihan-pelatihan agar nantinya guru bisa menyesuaikan regulasi baru dan tidak tertinggal dengan regulasi baru, juga ketika ada guru yang ingin melanjutkan studi bisa kita sesuaikan nanti apakah guru bisa membagi waktu atau kapan guru tersebut bisa masuk sekolah nanti jadwalnya bisa kita sesuaikan. Kalau terkait motivasi idealnya satu pekan ada 2 kali pertemuan di awal pekan untuk merencanakan kegiatan dan akhir pekan untuk merefleksi kegiatan selama 1 pekan. Jadi motivasi secara resminya disampaikan ada rapat dan sambil ngobrol-ngobrol empat mata dsb.¹²⁶

Pemaparan tersebut juga peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Bambang Siswanto selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo berikut:

Kepala sekolah selalu mengajak dan memberikan motivasi kepada kami terlebih untuk meningkatkan profesinya, misalnya ada workshop, diklat selalu

¹²⁶ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

disuruh mengikuti. Karena kalau tidak ikut hal-hal tersebut kita juga mungkin kurang begitu mampu dalam pengajaran di kelas karena kurikulum inikan selalu berkembang.¹²⁷

Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yosi dan ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit bahwasnya:

Kepala sekolah selalu memotivasi kita supaya kita itu untuk *long life education* dengan mengikuti seminar-seminar. Bapak kepala itu tidak hanya mengajak atau menyuruh tetapi beliau sendiri juga ikut. Dalam memberi bimbingan kepala sekolah selalu memberi kesempatan bagi guru untuk menyampaikan keluh kesah permasalahannya pada waktu rapat.¹²⁸

Seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi yang dilakukan di SDN 1 Sambit bahwasnya kepala sekolah terus memberi motivasi dan dukungan kepada stakeholder yang ada di sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru yang ingin melanjutkan studinya atau mengikutkan guru dalam seminar-seminar. Selain itu kepala sekolah juga selalu memotivasi siswa agar terus semangat belajar dan meningkatkan prestasinya. Selain hal di atas, kegiatan pengembangan profesional di SDN 1 Sambit juga ada *in house training* yang dilakukan

¹²⁷ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹²⁸ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

satu kali dalam tiga bulan, KKG yang pelaksanaannya 1 kali dalam sebulan, workshop, seminar dan pelatihan yang jadwalnya menyesuaikan dari penyelenggara kegiatan. Peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum tidak terlepas dari kendala yang ada di lembaga tersebut. Salah satunya terkait komitmen dan niat guru dalam melaksanakan tugasnya. Jadi seorang guru tidak hanya melulu mengajar tetapi harus memiliki komitmen yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya berikut: “Kendalanya lebih banyak pada komitmen, niat dan kemauan guru. Jadi dikembalikan pada masing-masing guru. Jadi guru tidak hanya berjiwa komitmen jadi segala konsekuensi bisa teratasi. Yang terpenting adalah motivasi diri sendiri”.¹²⁹

Sedangkan terkait peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum menurut bapak Bambang yakni sebagai berikut:

Alhamdulillah kalau melihat dari awal dan ke depan adanya perkembangan. Saya kira kalau ada perkembangan itu berarti sudah berhasil. Kalaupun ada kendala mungkin waktu bilamana ada diklat, workshop kita harus meninggalkan anak-anak di kelas tidak ada yang menggantikan.¹³⁰

Dengan adanya pengembangan kurikulum maka, kepala sekolah tidak hanya berperan aktif dalam merencanakan tetapi juga melaksanakan, mengevaluasi dan

¹²⁹ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹³⁰ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

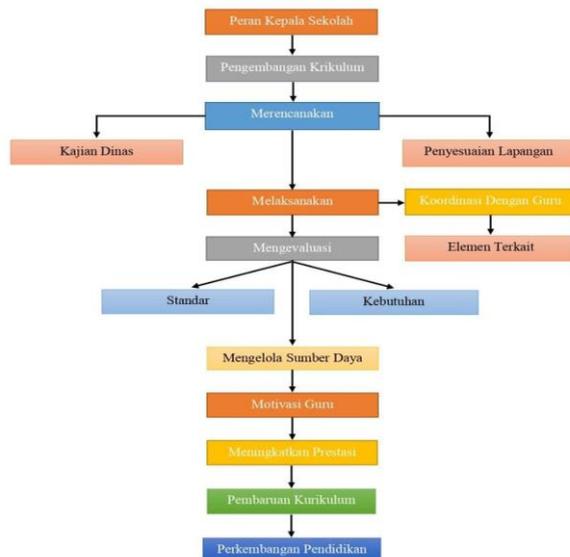
menyampaikan kepada warga sekolah dan juga pelanggan pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam lembaga pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja tetapi juga guru-guru di SDN 1 Sambit. Sehingga nantinya dengan ada keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan kurikulum dapat memudahkan kepala sekolah dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang dirasakan oleh warga sekolah. Di sisi lain kepala sekolah juga selalu memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya seperti halnya mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan juga memotivasi untuk terus belajar.



Gambar 4.3 Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di SDN 1 Sambit

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah di SDN 1 Sambit berperan sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum dengan merencanakan pengembangan melalui kajian kurikulum dari dinas pendidikan dan penyesuaian dengan kondisi lapangan. Kepala sekolah melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dengan melibatkan koordinasi dengan guru dan

elemen-elemen terkait, serta memastikan kurikulum memenuhi standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah mengelola sumber daya, memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi, dan memastikan pembaruan kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan.



Gambar 4.4 Peta Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

C. Analisis Data

Kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manager yang memimpin serta pengambil keputusan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin lembaganya dengan bijak dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi manajerial kepala sekolah bahwasanya peran manajerial kepala sekolah meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengoordinasikan.¹³¹ Dalam proses pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari kebijakan kurikulum yang selalu berubah seiring berjalannya waktu. Karena itu perlu adanya keterampilan managerial yang baik bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang ada. Seperti halnya di SDN 1 Sambit Ponorogo kepala sekolah tidak hanya merencanakan tetapi juga melaksanakan, mengevaluasi serta menyampaikan hasilnya ke warga sekolah maupun pelanggan pendidikan. Selain itu, sebagai manager kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberikan kesempatan

¹³¹ Dielmay Grace dkk, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, PINISI Journal of Education, 3. (diakses pada 31 Januari 2024)

kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹³²

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyampaian informasi yang dilakukan kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang tepat dan juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah. kompetensi tersebut dicakup dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dan dosen dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.¹³³

Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah di SDN 1 Sambit sangat memperhatikan mutu sekolah sehingga kepala sekolah berperan aktif dalam mensukseskan kurikulum lembaganya sesuai dengan standar yang ada. Kurikulum operasional di SDN 1 Sambit merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sudah dibuat dari dinas dan kemudian disesuaikan dan diselaraskan dengan kondisi di sekolah. Selain itu, SDN 1 Sambit selalu

¹³² Ibid., 103.

¹³³ Yusri M Daud, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah", *Journal of Education Sciences and Teacher Trainging*, Vol. 12, No. 1 (2013):47-48.

mengikuti perubahan kurikulum yang ada dan saat ini di SDN 1 Sambit memasuki fase ke 2 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki perananan penting dalam implementasi kurikulum sekolah. Kepala sekolah sebagai penerjemah perubahan kebutuhan masyarakat dan kebudayaan ke dalam kurikulum, serta memberikan dukungan serta dorongan kepada guru-guru.¹³⁴

Kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya seperti halnya menyiapkan guru-guru dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum dengan mengikutsertakan guru seminar dan pelatihan-pelatihan. Selain itu, kepala sekolah juga membimbing dan memotivasi guru dalam setiap kesulitan yang dihadapi oleh guru juga memotivasi agar tetap terus belajar dan meningkatkan prestasinya. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sehingga kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam segala kegiatan. Kepala sekolah sebagai manager harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹³⁵

¹³⁴ Ibid., 188-189.

¹³⁵ Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 103.

Dalam pengembangan kurikulum sekolah menurut bapak Hadi Witono yakni mengadakannya pada setiap 1 semeseter sekali atau jika di tengah jalan ditemui hal yang tidak sesuai makan proses pengembangan kurikulum segera dilaksanakan. Namun, sampai saat ini belum pernah ditemukan ketidaksesuaian kurikulum disaat pelaksanaanya jadi pengembangan biasanya dilaksanakan setiap 1 semester. Hal tersebut tentunya tidak luput dari peran sebagai manager kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengoordinasikan pengembangan kurikulum di sekolah. Pelaksanaan pengembangan kurikulum secara eksternal juga diatur pada 9001: 2008, yaitu pada klausul 7.3. pengembangan kurikulum, mengatur bahwa pengembangan kurikulum harus mengikuti sebagai berikut. Yakni 1) perencanaan pengembangan kurikulum, 2) proses pengembangan kurikulum, 3) keluaran pengembangan kurikulum, 4) tinjauan pengembangan kurikulum, 5) verifikasi pengembangan kurikulum, 6) validasi pengembangan kurikulum, 7) pengendalian penyesuaian kurikulum.¹³⁶

Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit melibatkan elemen-elemen yang ada di sekolah seperti halnya guru, tokoh masyarakat dan juga narasumber dinas pendidikan. Pelibatan guru dalam

¹³⁶ Lusya Andriani, “Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Produktif Pendidikan Vokasional Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008”, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan, Vol. 2, No. 2, (2014): 127.

pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak lain untuk menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan elemen yang ada dan memudahkan dalam mengidentifikasi setiap kekurangan atau masalah yang ada dan dihadapi oleh guru maupun siswanya. Selain itu, guru dianggap paling mengerti dan mengetahui kondisi dan situasi hasil belajar siswa dan bertanggung jawab penuh terhadap siswa sehingga guru sangat erat kaitannya dengan pengembangan kurikulum karena guru sebagai pelaksana kurikulum.¹³⁷

Kepala sekolah di SDN 1 Sambit dalam menyusun pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan diberikan kesempatan berkala, pada setiap tahun diadakan review jikalau tahun berikutnya ada yang perlu dirubah maka akan dirubah apabila tidak maka tetap memakai yang sebelumnya. Penyusunan pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit ini disesuaikan dengan visi misi dan permasalahan yang ada disesuaikan dengan kondisi lapangan. SDN 1 Sambit juga selalu mengikuti perkembangan kurikulum dan saat ini sedang mengalami pemindahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah oleh karena itu, sebagai seorang manager kepala sekolah di SDN 1 Sambit ini selalu memperhatikan kondisi sumber daya manusianya dengan mempersiapkan guru dalam pelaksanaan kurikulum baru

PONOROGO

¹³⁷ Ira Fatmawati, “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 28. Diakses Pada 26 Januari 2024.

dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.¹³⁸

Kepala sekolah sebagai manager di SDN 1 Sambit menyusun program dengan sistematis, dan melaksanakan pengembangan sebagai skala prioritas. Selain itu, kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga dikenal disiplin dan melaksanakan tugas sesuai standar atau ketentuan yang berlaku. Karena kepala sekolah bertanggung jawab dalam memotivasi guru, staf administrasi, dan juga murid agar mau dan mampu melaksanakan tugas dan peraturan yang berlaku di lembaga sekolah.¹³⁹ Sebagai seorang manager kepala sekolah perlu memperhatikan program yang dijalankan dan disusun mendukung atau sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah, serta mampu menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pengembangan kurikulum ini biasanya dilakukan pada setiap semester sekali atau biasanya pada saat siswa menerima rapor dikarenakan pada masa itu kepala sekolah dapat dengan mudah menilai apakah program kurikulum yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan atau tidak. Dengan melibatkan wali pada proses ini maka akan lebih mudah bagi guru maupun kepala sekolah untuk mendapatkan feedback dari orang tua maupun guru ke orang tua.

¹³⁸ Marini, *“Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)”*, (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2016), 89.

¹³⁹ Salysa Nur Afifah dan Syunu Trihantoyo, *“Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Tulakan”*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2022): 128.

Menurut S. Nasution dalam buku *Proses pengembangan kurikulum dilaksanakan mulai dari sebagai berikut*:¹⁴⁰

1. Perumusan tujuan,
Perumusan tujuan di SDN 1 Sambit disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini mempermudah kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan atau kekurangan yang ada dan ditambahkan atau disesuaikan dengan kondisi lembaga.
2. Penentuan atau pemilihan bahan pelajaran,
Dalam proses ini kepala sekolah sebagai manager di SDN 1 Sambit memilih dan menentukan bahan pelajar dengan melihat dari kemampuan peserta didik dan kondisi yang ada di sekolah. Yang mana hal ini sangat penting agar nantinya siswa dapat berkembang dengan baik.
3. Proses belajar mengajar,
Proses belajar mengajar di SDN 1 Sambit dilakukan dengan menganalisis kondisi siswa yang mana dengan analisis tersebut sebagai pengajar dapat menentukan metode apa dan bagaimana yang mudah diterima oleh siswa. Kepala sekolah biasanya memberikan motivasi kepada guru agar terus memperhatikan siswanya baik metode apa yang disukai dan tidak dalam proses belajar mengajar.
4. Alat penilaian

¹⁴⁰ Masykur, *“Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum”*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama, 2019), 10.

Kepala sekolah sebagai manager memakai alat penilaian di SDN 1 Sambit dengan melakukan evaluasi harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Hal ini agar kepala sekolah lebih mudah dalam menganalisis apakah ada yang perlu ditingkatkan atau dikurangi dalam program kurikulum.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah di SDN 1 Sambit selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan prestasinya secara persuasif yang mana kepala sekolah selalu mengajak dan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai hal seperti contohnya KKG dan seminar-seminar pengembangan profesi. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru oleh kepala sekolah yakni dengan komunikasi secara terbuka yang mana dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi, ide-ide dan juga kebutuhannya. Selain itu, kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga mendorong keterlibatan dalam komunitas pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁴¹

Dalam peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum adanya kekompakan dan keseimbangan antara kepala sekolah pendidik dan siswa agar pelaksanaan program pendidikan dan atau program kurikulum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ada di sekolah.

¹⁴¹ W.N.A Saputra, Jairi, dan S. Rohaetin, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPPS)*, Vol. 11, No. 2 (2019): 271.

D. Sinkronisasi

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Mengingat kepala sekolah memiliki peranan yang penting sebagai manager dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai seorang manager perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin dan pengarah di lembaga pendidikan yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menyampaikan hasil ke warga sekolah kepala sekolah selalu melibatkan guru maupun staff administrasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum sehingga dalam merencanakan pengembangan kurikulum kepala sekolah dapat menganalisis dari apa yang disampaikan oleh guru baik masukan maupun keluhan yang dialami oleh guru. Hal ini juga dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang ada.

Kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya seperti halnya menurut bapak Hadi Witono bahwasanya hal utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yakni sumber daya manusianya dengan menyiapkan guru-guru dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum dengan mengikutsertakan guru seminar dan pelatihan-

pelatihan. Bahkan kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan profesinya atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam program pendidikan. Hal tersebut tentu menjadi faktor terpenting karena dalam implementasi kurikulum jika guru tidak memahami apa yang ia sampaikan maka akan menjadi sulit bagi siswa dalam menerima informasi.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah di SDN 1 Sambit selalu menyusun tugas personal secara sistematis, periodik dan melaksanakan program secara berkala. Pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit dilaksanakan setiap satu semester sekali pada setiap akhir ajaran. Namun, apabila sebelum akhir semester perlu adanya perubahan maka kepala sekolah akan melakukan pengembangan saat itu juga. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi atau rapat setiap hari senin setelah upacara terkait kegiatan seminggu kedepan maupun evaluasi dari minggu kemarin.

Dalam proses pengembangan kurikulum kepala sekolah melakukan mulai dari perumusan tujuan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan di SDN 1 Sambit, penentuan atau pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik atau kondisi yang ada di sekolah, proses belajar mengajar yang juga disesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga alat penilaian yang bisa dilakukan dengan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

BAB V

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN UNGGUL DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO

Bab ini merupakan uraian dari rumusan masalah kedua yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul. Uraian bab ini disusun secara sistematis dimulai dari pembahasan tentang konsepsi implikasi dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait implikasi perubahan yang terjadi pada implikasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Paparan Data

Selain berperan sebagai manager, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor hal tersebut juga termasuk dalam upaya pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah haruslah pandai dalam meneliti, mencari dan menentukan apa saja yang dapat memajukan lembaganya. Selain itu dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat dengan langsung mengadakan pengamatan terhadap kinerja anggotanya dan nantinya akan mendapat umpan balik yang positif. Dalam sebuah lembaga pendidikan unggul penting adanya kepala sekolah yang memiliki kemampuan supervisi yang baik yang

nantinya dapat membawa lembaga menjadi lebih baik. SDN 1 Sambit merupakan lembaga pendidikan unggul dan tetap eksis di era banyaknya orang tua yang ingin menyekolahkan putra putrinya di lembaga swasta. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit.

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan bahwasanya kurikulum yang diterapkan di sekolah mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai supervisor kepala sekolah dapat memastikan kesinambungan, kualitas dan relevansi kurikulum di lembaganya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hadi witono dalam wawancara berikut:

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti menganalisis, memastikan bahwasanya apakah kurikulum yang kita terapkan itu sudah sesuai dengan kebutuhan siswa apa belum. Juga membuat tim pengembangan kurikulum dengan memastikan kolaborasi antara guru-guru, pakarnya, dan pihak-pihak lain yang terkait.¹⁴²

Apa yang disampaikan bapak Hadi sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan bapak Bambang Siswanto selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo. Beliau mengatakan bahwasannya sebagai supervisor kepala sekolah memastikan apakah kurikulum

¹⁴² Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut pemaparan dari bapak Bambang mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum:

Kalau kepala sekolah sebagai supervisor dalam evaluasi terhadap kita kepala sekolah tidak menjudge anda salah itu tidak. Tetapi, memberikan arahan alangkah lebih baiknya kalau misalnya seperti ini. Seperti memberi motivasi, support, dukungan mana yang lebih baik untuk dilakukan seperti itu. Selain itu kepala sekolah juga selalu memastikan, menganalisis apakah kurikulum saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum jika sudah maka dipertahankan bila perlu ditingkatkan jika belum maka disesuaikan.¹⁴³

Selain pemaparan diatas peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan ibu Sri datin selaku guru kelas 1 di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Kepala sekolah itu perannya sangat penting terutama dalam mendesain kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan baik tujuan nasional maupun lembaga. Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga bertugas mengorganisasikan pelajaran, pengadaan fasilitas dan lain sebagainya.¹⁴⁴

P O N O R O G O

¹⁴³ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No.002.

¹⁴⁴ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

Sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh ibu sri peneliti menemukan keselarasan dengan penemuan yang dipaparkan oleh ibu Sulis guru kelas di SDN 1 Sambit ponorogo dalam wawancaranya yakni sebagai berikut: “Kepala sekolah tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga membantu dan mengarahkan guru-guru da staffnya untuk melaksanakan program pengembangan kurikulum.”¹⁴⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, ibu Sri datin, dan juga ibu Sulis bahwasanya SDN 1 Sambit Ponorogo kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa selain itu sebagai supervisor kepala sekolah juga berperan penting dalam membuat tim pengembang kurikulum dengan memastikan kolaborasi dari beberapa elemen baik guru, kepala sekolah maupun pengawas bahkan tokoh masyarakat sehingga dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo juga menganalisis pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan sebagai supervisor kepala sekolah tidak hanya menyesuaikan dan menganalisis kebutuhan siswa saja tetapi juga mengoordinasikan program pengembangan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Kepala sekolah dalam mengoordinasikan program pengembangan kurikulum jadi ini sama dengan perjalanan visi misi ada agenda pertemuan wali murid

¹⁴⁵ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

yang dilakukan setahun 2 kali pada penerimaan rapor jadi selalu kita sampaikan seperti kurikulum baru jadi kita sampaikan IKM seperti apa jadi nantinya wali tidak kaget, kegiatan berkala dengan komite yakni mencari gagasan serta solusi jika adanya permasalahan-permasalahan yang muncul, pengawas setiap semester ada 4 kali pelatihan dengan pengawas.¹⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti dalam wawancara dengan bapak Bambang Siswanto terkait kepala sekolah dalam mengoordinasikan program pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah sebagai pengambil keputusan yang kemudian guru-guru diberikan penjelasan secara terperinci terkait program kurikulum kemudian nantinya didiskusikan secara bersama-sama terkait program yang sesuai maupun yang tidak sesuai, berikut paparan dari bapak Bambang Siswanto terkait koordinasi program pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit: “Kalau dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah selalu berposisi sebagai manajer pengambil keputusan dan kami diberikan penjelasan secara rinci atau gamplang tentang kurikulum dan penjelasan itu nanti didiskusikan bersama mana yang harus digunakan mana yang tidak”.¹⁴⁷

Pemaparan tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan saat wawancara dengan ibu Sri Datin selaku guru

¹⁴⁶ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹⁴⁷ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

kelas 1 di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait pengoordinasian program pengembangan kurikulum. Berikut paparan dari ibu Sri datin dalam wawancara berikut:

Dalam pengembangan kurikulum biasanya kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi terkait kurikulum seminggu ini biasanya hari senin setelah rapat itu ada rapat sebentar. Biasanya kalau terkait kurikulum itu kita memakai kurikulum yang dari dinas kemudian baru kita breakdown disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lembaga.¹⁴⁸

Sedangkan, menurut ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait kepala sekolah dalam mengoordinasikan program pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Bapak kepala itu biasanya mengajak guru-guru untuk berdiskusi terkait apa saja kebutuhan dan apa saja tantangan yang dihadapi guru-guru sehingga dengan diskusi ini nantinya ditemukan solusi dan dapat melihat apakah program saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa apakah belum.¹⁴⁹

Selain itu, menurut ibu yosi selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo mengatakan bahwasanya: “Dalam pengoordinasian program pengembangan kurikulum biasanya disampaikan ke wali siswa pada saat pertemuan wali murid sehingga nantinya orang tua siswa paham terkait

¹⁴⁸ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

¹⁴⁹ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

program-program yang dilakukan di sekolah dan mengetahui manfaat serta tujuan program tersebut”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, ibu Sri Datin, ibu Sulis dan juga Ibu Yosi bahwasanya Kepala sekolah haruslah melakukan koordinasi dengan tim pengembangan kurikulum untuk mendiskusikan terkait kemajuan, menanggapi tantangan yang ada, dan juga merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Selain itu, juga memastikan komunikasi antar elemen ini berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan koordinasi program pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun tim pengembangan kurikulum, kemudian menetapkan visi misi dan tujuan yang bersama untuk pengembangan kurikulum, memastikan program sesuai dengan standar pendidikan yang mana melihat dari standar nasional, regional dan juga lokal, berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan dinas-dinas terkait, melibatkan pihak-pihak terkait, memfasilitasi kolaborasi antara guru, menentukan rencana pelaksanaan, memantau dan mengevaluasi proses pengembangan, menyediakan dan mendukung sumber daya dan juga berkomunikasi untuk melibatkan pihak yang terkait.

Berdasarkan observasi yang ditemukan oleh peneliti di SDN 1 Sambit dalam melaksanakan koordinasi program pengembangan kurikulum dilakukan dengan kolaborasi baik guru, tenaga administrasi, kepala sekolah, pengawas maupun dinas terkait. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan

¹⁵⁰ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

program pengembangan kurikulum sesuai dengan standar yang ada dari dinas pendidikan hal tersebut dapat dilihat dari program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga kondisi lembaga. Selain melaksanakan koordinasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul juga memiliki peran penting dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan guru maupun stakeholder lainnya.¹⁵¹



Gambar 5.1 Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Koordinasi Terkait Program Kurikulum

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Hadi Witono terkait kepala sekolah dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan tenaga kependidikan dan pendidik dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo kepala sekolah selalu memberikan motivasi pada saat rapat ataupun evaluasi, selain

¹⁵¹ Lihat Transkrip Observasi No. 001.

itu kepala sekolah juga kepala sekolah mengajak guru untuk bekerja sama apabila ada informasi yang tidak diketahui oleh kepala sekolah maka guru akan memberitahu dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono dalam wawancara berikut:

Terkadang kepala sekolah dianggap paling ngerti jadi dulu pas k13 sebelum pelaksanaan ada dilaksanakan pelatihan, sedangkan yang IKM sampai sekarang belum ada kegiatan resmi kecuali belajar dari website jadi jika kita tidak pro aktif menjemput pengetahuan jadi tidak akan tahu sehingga untuk memberikan pendampingan tidak semerta-merta mendampingi akan tetapi kita belajar bersama. Jadi jika ada guru yang memiliki pengetahuan terkait IKM maka disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru lain agar bisa sama-sama belajar.¹⁵²

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bambang Siswanto yang berkaitan dengan kepala sekolah memberikan bimbingan, membantu, dan mengarahkan guru-guru di SDN 1 Sambit Ponorogo. Menurut bapak Bambang kepala sekolah tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga mengajak diskusi melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan, rapat dan lain sebagainya berikut ini paparan yang disampaikan oleh bapak Bambang selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo: “Selain diskusi misalnya ada kegiatan pembinaan, rapat dan

¹⁵² Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No.001.

setiap senin kita rapat pembinaan, pendampingan terkait berbagai hal yang kita lakukan. Terkait mana yang perlu ditingkatkan jika melihat dari pemetaan di SDN 1 Sambit ini apa yang harus kita kerjakan".¹⁵³

Pernyataan bapak Bambang juga sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada wawancara yang dilakukan dengan bu Sulis selaku guru kelas terkait kepala sekolah selalu memberikan arahan dan juga bimbingan kepada guru-guru dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Kepala sekolah itu selalu memberikan arahan jadi kalau semisal ada yang kurang sesuai itu kepala sekolah tidak langsung mendiskriminasi kita salah gitu tidak, jadi ya memberikan masukan bagaimana sebaiknya itu untuk kebaikan bersama-sama jadi pas rapat itu tidak menjudge kita salah tapi memberikan masukan untuk bersama-sama.¹⁵⁴

Selain itu, pemaparan tersebut juga peneliti temukan saat wawancara dengan ibu Yosi sebagai guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Iya biasanya bapak itu selalu memberikan masukan, dukungan dan arahan kepada guru-guru dalam pelaksanaan program pengembangan kurikulum, di luar kurikulum juga beliau selalu aktif memberikan motivasi baik kepada guru maupun siswa. Beliau juga teladan selalu memberikan contoh jadi tidak cuma

¹⁵³ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹⁵⁴ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

bicara teori saja tetapi beliau itu langsung mengerjakan.¹⁵⁵

Sedangkan, berdasarkan wawancara dengan bu Sri Datin selaku guru kelas 1 di SDN 1 Sambit Ponorogo bahwasanya sebagai berikut: “kepala sekolah itu selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus belajar terkadang kalau ada yang kita tidak tau beliau memberi tahu serta membimbing kita dengan sabar sampai kita bisa.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, ibu Sulid, Ibu Yosi, dan ibu Sri Datin bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran penting dalam memberi bimbingan, mengarahkan, dan pendampingan bagi guru dan stakeholder lainnya, tidak hanya itu bahkan kepala sekolah mengajak guru untuk senantiasa sama-sama belajar dan apabila nantinya guru memiliki pengetahuan yang lebih ia akan menyampaikan ke kepala sekolah begitu pula sebaliknya. Selanjutnya dalam rangka mendampingi guru menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar meningkatkan prestasinya kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo biasanya diadakan diskusi dalam kegiatan pertemuan wali murid sehingga guru maupun wali bisa menyampaikan keluh kesah siswanya dan adanya feedback. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono dalam wawancara berikut: “Untuk siswa tergantung bagaimana gurunya, sehingga jika ada siswa yang ada

¹⁵⁵ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

¹⁵⁶ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

keterlambatan maka diadakannya pertemuan oleh guru ke wali siswa sehingga nantinya guru ataupun wali mampu menyampaikan keluhan siswanya hingga adanya feedback”.¹⁵⁷

Sehingga dalam menghadapi tantangan siswa biasanya kepala sekolah mengadakan pertemuan yang mana pertemuan tersebut biasanya dilakukan oleh guru dan orang tua siswa sehingga nantinya baik guru maupun orang tua siswa dapat menyampaikan keluhan terkait siswa tersebut secara gamblang. Paparan tersebut juga sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat wawancara dengan bapak Bambang Siswanto terkait kepala sekolah sebagai supervisor mendampingi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Misalkan ada anak yang kurang mampu membaca kita diskusikan kepada kepala sekolah. Sebenarnya pertama kita diskusikan dengan teman sejawat terlebih dahulu mungkin dengan guru yang lain baru kemudian meminta pendapat dari kepala sekolah juga, kemudian kita mengobrol atau berdiskusi dengan orang tuanya juga. Mendiagnosis kesulitan siswa kita lihat dari awal jadi dilihat dari literasinya dengan dites membaca, mungkin kalau matematika kita beri soal-soal. Penilaian awal pada saat awal kenaikan.¹⁵⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti juga menemukan pada pemaparan yang disampaikan oleh ibu Sulis sebagai guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait

¹⁵⁷ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹⁵⁸ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

kepala sekolah dalam mendampingi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya yakni sebagai berikut:

Kalau menghadapi tantangan siswa biasanya kami mengadakan tes atau ulangan harian untuk melihat kemampuan siswa namun, apabila hasilnya tidak sesuai maka kita mencari cara lain agar siswa mampu menghadapi kesulitan bisa ikut ekstra atau diadakan kelas tambahan atau sekedar tugas penunjang agar siswa di rumah mau belajar dsb.¹⁵⁹

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Yosi selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Biasanya kepala sekolah selalu rutin membimbing dan mengarahkan guru bahkan setiap senin itu juga kepala sekolah memberikan arahan kepada kami bagaimana menata kelas yang baik, bagaimana agar siswa senang belajar tidak mudah bosan atau bagaimana pembelajaran itu menjadi menyenangkan.¹⁶⁰

Hal tersebut juga peneliti temukan dalam wawancara dengan ibu Sri Datin guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo: Kepala sekolah selalu membantu siswa dalam menghadapi tantangan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar selain itu kepala

¹⁵⁹ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

¹⁶⁰ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No.

sekolah juga memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral disetiap pertemuan selain itu kepala sekolah juga humble ke siswa jadi siswa itu nyaman ke kepala sekolah jadi siswa bebas menyampaikan keluh kesahnya.¹⁶¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, Ibu Sulis, Ibu Yosi, dan ibu Sri Datin bahwasanya di SDN 1 Sambit ponorogo kepala sekolah sebagai supervisor mendampingi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar meningkat prestasi belajarnya dengan melakukan diskusi yang dilakukan oleh guru dengan wali siswa pada saat pertemuan wali murid sehingga nantinya baik guru maupun orang tua dapat menyampaikan keluhan yang dihadapi oleh siswa sehingga nantinya adanya feedback yang didapatkan dalam diskusi ini. Selain itu, kepala sekolah rutin memberikan bimbingan dan mengarahkan guru dalam mempersiapkan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Sambit terkait kepala sekolah dalam mendampingi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar dapat meningkatkan prestasinya kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa baik dalam kegiatan resmi maupun tidak. Kepala sekolah selalu memotivasi siswa agar terus belajar dengan giat agar nantinya bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Selain memotivasi kepala sekolah juga

¹⁶¹ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

memberikan teladan yang baik dengan berangkat sekolah pagi-pagi sehingga dapat menjadi contoh bagi guru maupun siswa di SDN 1 Sambit Ponorogo.¹⁶²



Gambar 5.2 Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa untuk Meningkatkan Prestasinya.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo dilaksanakan dengan kepala sekolah sebagai pembimbing yang membantu dan mengarahkan guru dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan yang mana proses pembelajaran ada pada siswa dan pengembangan kurikulum ini bersifat antisipatif, adaptif dan juga aplikatif. Sedangkan, pelaksanaan supervisi di SDN 1 Sambit Ponorogo bisanya dilakukan paling tidak setahun 2 kali itu yang formal kalau non formal setiap sebulan sekali itupun tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru

¹⁶² Lihat Transkrip Observasi No. 001.

agar nanti hasilnya murni. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono dalam wawancara berikut: “Pelaksanaan supervisi paling tidak diadakan dalam setahun 2 kali atau setiap 1 semester sekali kalau sifatnya monitoring itu setiap saat paling tidak ya satu bulan sekali atau setiap haripun bisa sebenarnya dilaksanakan. Sedangkan, refleksinya setiap akhir semester ataupun uts”.¹⁶³

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti juga menemukan dalam wawancara dengan bapak Bambang Siswanto selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam mensupervisi kita mengajar tidak selalu masuk ke dalam kelas, dengan berjalan atau masuk menanyakan sesuatu saya merasa itu mensupervisi tapi lebih santai karena kita tidak merasa diawasi. Selain itu kalau resminya itu dilaksanakan pada setiap akhir semester atau uts.¹⁶⁴

Selain itu, menurut ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait pelaksanaan supervisi adalah:

Supervisi dari kepala sekolah itu ada yang supervisi dilakukan setiap akhir semester ada juga yang dilakukan tidak mesti semisal tiba-tiba beliau mengunjungi kelas pada jam pelajaran terkadang beliau lewat di depan kelas kadang juga berhenti menanyakan ke siswa bagaimana hari ini itu juga termasuk supervisi menurut saya.¹⁶⁵

¹⁶³ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹⁶⁴ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No 002.

¹⁶⁵ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

Berdasarkan pemaparan dari ibu Sulis tersebut peneliti juga menemukan pemaparan yang sesuai yang disampaikan oleh ibu Yosi selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam wawancara berikut:

Iya kalau supervisi itu dilakukan paling tidak 2 kali dalam setahun biasanya di akhir semester diadakan pertemuan wali murid. Selain itu juga kalau monitoring dilakukan setiap saat, kadang beliau tiba-tiba mampir ke kelas saya sekedar bertanya hal-hal kecil dengan siswa. Dan itu tidak direncanakan jadi hasilnya murni tidak dibuat-buat.¹⁶⁶

Sedangkan menurut ibu Sri Datin selaku guru kelas 1 di SDN 1 Sambit Ponorogo mengatakan dalam wawancara berikut:

Supervisi atau monitoring dari kepala sekolah itu dilakukan setiap saat disaat yang tidak ditentukan jadi semua serba tiba-tiba. Terkadang beliau tiba-tiba ke kelas saya menyapa siswa kadang lewat tapi menurut saya itu juga termasuk mensupervisi saya. Kalau yang resmi ya dilakukan pada setiap akhir semester itu.¹⁶⁷

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, ibu Sulis, ibu Yosi dan ibu Sri bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo melaksanakan supervisi secara berkala paling tidak

¹⁶⁶ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

¹⁶⁷ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

dilaksanakan 2 kali selama setahun atau setiap akhir semester dilakukan pada saat penerimaan rapor. Sedangkan, monitoring di SDN 1 Sambit dilaksanakan setiap saat ada yang terencana dan ada yang tidak terencana atau mendadak. Monitoring secara tidak terencana ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih murni atau apa adanya. Biasanya kepala sekolah mengunjungi salah satu kelas sekedar bertegur sapa dengan siswa menanyakan bagaimana hari ini atau bahkan kepala sekolah hanya melihat secara sekilas diluar kelas.

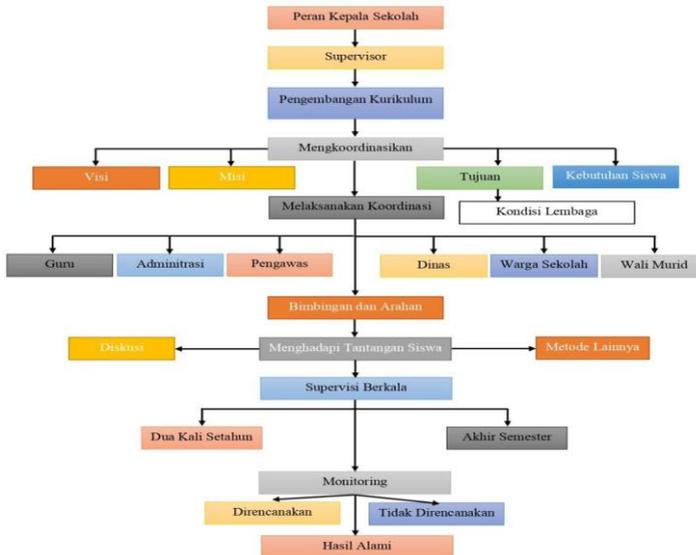
Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya ditemukan bahwasanya pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru-guru serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan diproses sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh kepala sekolah dan atau guru yang berkompentensi berdasarkan hasil pengamatan. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui:¹⁶⁸

- a. Program reguler supervisi sekolah, yang dilakukan minimal 1 bulan sekali oleh kepala sekolah
- b. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SDN 1 Sambit Ponorogo yang dilaksanakan sesuai program KKG Reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar

¹⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 001.

- c. Pelaksanaan in-house training (IHT) atau focus group discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo berperan sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum dengan mengoordinasikan program pengembangan kurikulum agar sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah, kebutuhan siswa, dan kondisi lembaga. Kepala sekolah melaksanakan koordinasi dengan melibatkan guru, tenaga administrasi, pengawas, dan dinas terkait, serta warga sekolah dan wali murid dalam pertemuan. Dalam proses ini, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menghadapi tantangan siswa melalui diskusi dan metode lainnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala, paling tidak dua kali setahun atau setiap akhir semester, sementara monitoring dilakukan setiap saat, baik yang direncanakan maupun tidak, untuk mendapatkan hasil yang lebih alami.



Gambar 5.3 Peta Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

B. Analisis Data

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berperan penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam memastikan program pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah selain itu kepala sekolah berperan dalam meneliti dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi sekolah sehingga tujuan pendidikan itu menjadi maksimal tercapainya. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah di

SDN 1 Sambit juga berperan penting dalam membuat tim pengembang kurikulum dengan memastikan kolaborasi dari beberapa elemen baik guru, kepala sekolah maupun pengawas bahkan tokoh masyarakat sehingga dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo juga menganalisis pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶⁹ Kepala sekolah haruslah melaksanakan supervisi secara efektif dengan cara melibatkan guru dalam kegiatan supervisi. Aspek supervisi menurut Burhanudin dalam buku Rusdiana adalah sebagai berikut:¹⁷⁰

Tabel 5.1 Aspek Supervisi

No	Personal	Material	Operasional
1	Kepala sekolah	Kurikulum	Proses mengajar guru
2	Guru	Buku pelajaran	Proses belajar siswa
3	Karyawan	Komputer	Proses administrasi sekolah
4	Pengawas	Sarana prasarana	Pelaksanaan Evaluasi

Kepala sekolah sebagai pengawas melakukan Koordinasi program pengembangan kurikulum yang dilakukan di SDN 1 Sambit Ponorogo dilakukan dengan kolaborasi baik guru, tenaga administrasi, kepala sekolah,

¹⁶⁹ Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 115.

¹⁷⁰ Ibid., 68.

pengawas maupun dinas terkait. Proses pendidikan akan dianggap memiliki mutu yang baik apabila proses koordinasi dilaksanakan dengan harmonis sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong motivasi belajar dan bekerja, dan memberdayakan sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan ini meliputi sumber daya manusia yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru termasuk guru BP, pegawai dan tata usaha, siswa, pengawas, termasuk dinas terkait dan sumber daya lainnya berupa peralatan, perlengkapan, uang dan bahan. Perangkat lunak berisikan struktur organisasi peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program, harapan-harapan yang berisikan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sekolah.¹⁷¹ Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan program pengembangan kurikulum sesuai dengan standar yang ada dari dinas pendidikan hal tersebut dapat dilihat dari program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga kondisi lembaga. Kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi guru dan karyawan di sekolah dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. kepala sekolah haruslah memahami tugasnya dengan baik sehingga

¹⁷¹ Ibid., 159.

pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.¹⁷²

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan memberi bimbingan kepada guru dalam memahami atau mendalami tujuan pendidikan. Selain itu kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo juga berperan dalam mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan mendiagnosis kesulitan siswa, serta kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga berperan dalam mendampingi guru untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi siswa juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat serta memiliki nilai-nilai produktivitas, kreativitas, etika dan spiritualitas. Tidak hanya itu bahkan kepala sekolah mengajak guru untuk senantiasa sama-sama belajar dan apabila nantinya guru memiliki pengetahuan yang lebih ia akan menyampaikan ke kepala sekolah begitu pula sebaliknya.¹⁷³

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru adalah dengan mengadakan kunjungan kelas, melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru, memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan yang bertema meningkatkan profesionalitas guru misalnya: diklat, seminar,

¹⁷² Jamal Ma'mur Asmani, "*Tips Efektif Supervisi pendidikan Sekolah*", (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 52.

¹⁷³ Ibid., 19.

MGMP dan lain sebagainya.¹⁷⁴ Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas yang dilaksanakan setiap saat hal ini agar mendapat hasil yang murni dan juga kepala sekolah selalu mendorong atau mendukung guru yang ingin meningkatkan profesinya dengan cara memberikan wadah bagi guru baik dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan maupun memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah. Kegiatan supervisi dapat dilakukan dengan efektif melalui hal-hal berikut:¹⁷⁵

1. Diskusi kelompok

Kegiatan ini dilakukan bersama guru-guru dan melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan. kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Sambit Ponorogo melakukan diskusi bersama guru-guru dan juga tenaga administrasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam hal pengembangan kurikulum.

2. Kunjungan kelas

Kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan kunjungan yang dilakukan setiap saat. Biasanya kepala

¹⁷⁴ Nilda, Hifza, and Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 11–18, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>.

¹⁷⁵ *Ibid.*, 113.

sekolah mengamati pada saat jam pembelajaran ada yang direncanakan dan ada yang tidak hal ini untuk memperoleh hasil yang lebih murni terkait keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

3. Pembicaraan individual

Teknik ini dapat dijadikan sebagai teknik bimbingan dan konseling, yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada guru baik berkaitan dengan pembelajaran maupun terkait profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Sambit dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan pembicaraan individual biasanya kepala sekolah melakukan teknik ini ketika guru sedang menghadapi tantangan baik terkait pembelajaran, siswa, dan juga profesionalismenya.

4. Simulasi pembelajaran

Teknik ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki bentuk sebagai demonstrasi pembelajaran. Sehingga guru dapat menilai dan menganalisa penampilan yang diamati sebagai pandangan.

Di SDN 1 Sambit ponorogo kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berperan dalam mendampingi dan membantu guru-guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar siswa tersebut meningkat prestasi belajarnya dengan melakukan diskusi yang dilakukan oleh guru dengan wali siswa pada saat pertemuan

wali murid sehingga nantinya baik guru maupun orang tua dapat menyampaikan keluhan yang dihadapi oleh siswa sehingga nantinya adanya feedback yang didapatkan dalam diskusi ini. Selain itu, kepala sekolah juga terus memberikan semangat dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan potensinya.¹⁷⁶ Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SDN 1 Sambit melaksanakan supervisi menggunakan teknik supervisi kelompok dan juga individu yang mana pada teknik supervisi kelompok ini dilakukan melalui kegiatan KKG dan supervisi individu dilakukan melalui jadwal yang sudah ditentukan biasanya dilaksanakan setiap 1 semester sekali, ada yang tiga bulan sekali bahkan ada juga yang setiap saat melihat dari kebutuhan yang ada.¹⁷⁷

Proses pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pendampingan dan pengembangan profesional guru di SDN 1 Sambit Ponorogo dilakukan melalui:¹⁷⁸

1. Program regular supervisi sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kepala sekolah.
2. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SDN 1 Sambit Ponorogo yang dilaksanakan sesuai program

¹⁷⁶ Ibid., 134.

¹⁷⁷ Besse Marhawati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif", *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 4, No. 2 (2020): 74.

¹⁷⁸ Umar Samadhy Sri Sulistyorini, Parmin, "Mentoring Model Elementary Teacher Professionalism Through Improved Clinical Supervision in District Gajahmungkur Semarang City," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 2 (2017): 146–148.

KKG Reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

3. Pelaksanaan in-house training (IHT) atau focus group discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit melaksanakan tugasnya dengan melakukan koordinasi dengan berbagai elemen-elemen yang ada. Selain itu, kepala sekolah melakukan pemantauan terkait implementasi kurikulum hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kurikulum diterapkan di kelas, kepala sekolah menyusun rencana pengembangan kurikulum hal ini dilakukan dengan melakukan kerja sama antar tim dan guru-guru, pengelolaan sumber daya hal ini dalam rangka memastikan sumber daya mendukung pelaksanaan kurikulum (berupa perangkat pembelajaran, pelatihan guru, buku pembelajaran), pengembangan profesional guru kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop yang sesuai dengan kebutuhan, evaluasi dan umpan balik kepala sekolah harus memberikan umpan balik konstruktif kepada guru tentang implementasi kurikulum hal ini melibatkan hasil belajar siswa, berkoordinasi dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan untuk memastikan kurikulum sudah sesuai, mengidentifikasi perubahan dan inovasi hal ini kepala sekolah diminta untuk peka terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Dalam perannya sebagai supervisor kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum adanya kekompakan antara kepala sekolah dan guru hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kolaborasi kepala sekolah dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor adanya keseimbangan antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ada di lembaga tersebut.

E. Sinkronisasi

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Mengingat pentingnya supervisi dalam dunia pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo berupaya menjalankan perannya sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di sekolah dengan cara yakni menganalisis, dan memastikan bahwasanya kurikulum yang berlaku sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan tugasnya dengan membentuk tim pengembangan kurikulum dengan memastikan adanya kolaborasi dari elemen-elemen tertentu.

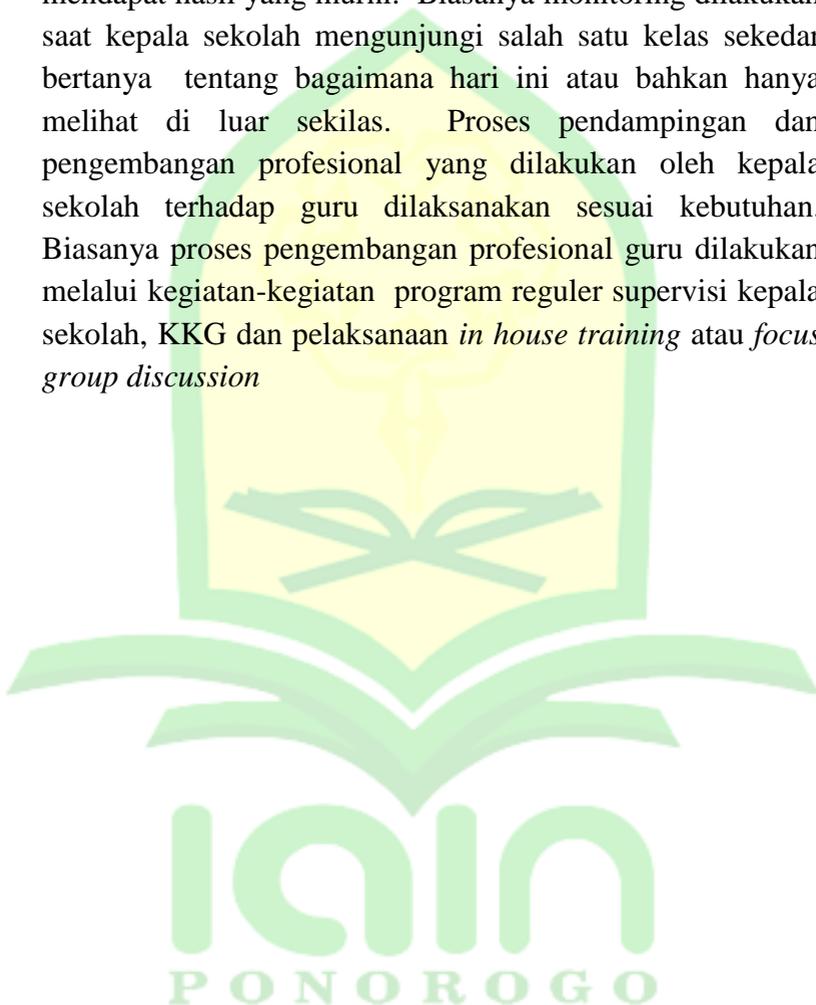
Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim pengembangan kurikulum mendiskusikan terkait kemajuan, menanggapi tantangan yang ada, dan merencanakan langkah-langkah

selanjutnya. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo juga memastikan adanya komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan koordinasi program pengembangan kurikulum setelah menyusun tim pengembangan kurikulum kemudian menyusun visi, misi dan tujuan bersama untuk pengembangan kurikulum, memastikan program sesuai dengan standar pendidikan, berkoordinasi dengan dinas terkait serta memfasilitasi kolaborasi antar guru, menentukan rencana pelaksanaan, memantau dan mengevaluasi proses pengembangan. Selain itu, kepala sekolah perlu mendukung sumber daya yang ada.

Kepala sekolah sebagai supervisor di SDN 1 Sambit Ponorogo setelah melakukan kegiatan koordinasi juga berperan dalam mendampingi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa agar meningkat prestasi belajarnya dengan melakukan diskusi yang dilakukan oleh guru dengan wali siswa pada saat pertemuan wali murid sehingga nantinya baik guru maupun orang tua dapat menyampaikan keluhan yang dihadapi oleh siswa sehingga nantinya adanya feedback yang didapatkan dalam diskusi ini. Selain itu, kepala sekolah rutin memberikan bimbingan dan mengarahkan guru dalam mempersiapkan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan menjadi teladan yang baik ke guru maupun ke siswa baik dalam kegiatan resmi maupun tidak.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dilaksanakan setiap akhir semester atau setiap setahun dua kali. sedangkan, kegiatan monitoring

sendiri dilaksanakan setiap saat ada yang dilakukan mendadak dan ada yang terencana hal ini agar nantinya mendapat hasil yang murni. Biasanya monitoring dilakukan saat kepala sekolah mengunjungi salah satu kelas sekedar bertanya tentang bagaimana hari ini atau bahkan hanya melihat di luar sekilas. Proses pendampingan dan pengembangan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dilaksanakan sesuai kebutuhan. Biasanya proses pengembangan profesional guru dilakukan melalui kegiatan-kegiatan program reguler supervisi kepala sekolah, KKG dan pelaksanaan *in house training* atau *focus group discussion*



BAB VI

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EVALUATOR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN UNGGUL DI SDN 1 SAMBIT PONOROGO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari konsepsi peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait pelaksanaan peran yang terjadi pada implementasi kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo.

A. Paparan Data

Upaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan terus dilakukan oleh pihak SDN 1 Sambit Ponorogo agar nantinya lembaga tersebut menjadi tetap unggul. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mengelolanya terutama dalam mengelola program yang ada di sekolah atau program pengembangan kurikulum termasuk pula peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan, yakni setelah kepala sekolah melakukan

kegiatan manajerial kemudian pelaksanaan supervisi dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

Sebagai evaluator kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum di lembaga itu sendiri. Sebagai seorang evaluator, kepala sekolah diminta untuk mampu menganalisis program pengembangan kurikulum apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan pendidikan atau tidak termasuk tingkat kemampuan siswa, sumber daya yang tersedia, dan tantangan khusus yang dihadapi guru dan juga siswa. Sehingga kepala sekolah haruslah bekerja sama dengan tim pengembangan kurikulum untuk menetapkan standar yang jelas dan standar evaluasi yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Evaluasi di sekolah dapat dilaksanakan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. Seperti halnya di SDN 1 Sambit ponorogo yang melaksanakan evaluasi pada setiap akhir semester. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hadi Witono dalam wawancara berikut:

Dalam pelaksanaan evaluasi dalam pengembangan kurikulum jadi kalau penilaian yang kita laksanakan setiap semester kan dianalisis kemungkinan nanti ada temuan-temuan yang tidak sesuai maka dianalisis dan dijadikan sebagai bahan diskusi dirapat guru dan diberikan rekomendasi serta disampaikan ke pengawas. Kalau terkait evaluasi program biasanya dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum akademik melalui penilaian hasil belajar atau ujian,

atau evaluasi mingguan yang berupa kuis. Selain itu, juga melakukan evaluasi proses pembelajaran, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi sarana dan prasarana belajar, evaluasi kompetensi guru dan evaluasi lingkungan belajar.¹⁷⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat wawancara dengan bapak Bambang Siswanto dalam wawancara berikut:

Saya kira kalau bapak Hadi ini sesuai dengan SOP kementrian, pak Hadi itu orangnya disiplin jadi terkait hal-hal seperti itu saya kira sesuai. Sebagai evaluator yakni ada evaluasi mungkin di akhir bulan. Bisa evaluasi pembelajaran atau tentang pengondisian siswa ataupun kelas bagaimana penataan ruang kelas apakah hanya monoton atau bagaimana, termasuk juga cara membuat siswa senang dalam belajar misalnya kita beri ice breaking dipertengahan pembelajaran. Kalau penataan kelas diserahkan ke guru kelas setiap minggu itu bangku kita ubah penataannya atau kelompoknya.

Kepala sekolah sebagai evaluator melaksanakan tugasnya dalam mengevaluasi program pengembangan kurikulum yang mana biasanya evaluasi dilaksanakan pada sebelum implementasi kurikulum baru hal tersebutlah yang nantinya dapat memudahkan guru dan kepala sekolah untuk

¹⁷⁹ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Seperti yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bu Sri Datin selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo: “Kalau bapak kepala itu biasanya melakukan evaluasi pada saat sebelum implementasi kurikulum jadi nanti kita itu mudah nganalisis mana yang cocok dengan siswa dan mana yang tidak cocok. Selain itu juga biasanya setiap senin itu pasti ada evaluasi terkait kegiatan seminggu kedepan”.¹⁸⁰

Pemaparan tersebut juga sesuai dengan yang peneliti temukan saat wawancara dengan ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo bahwasanya sebagai berikut: “Ya kalau bapak Hadi itu ya mengevaluasi biasanya ada evaluasi sebelum melaksanakan kurikulum juga evaluasi pas ada uts atau uas gitu untuk melihat kemampuan siswanya bagaimana apakah programnya sudah sesuai dengan kemampuan siswa apa belum gitu”.¹⁸¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan bu Yosi selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai berikut: “jadi bapak kepala itu ya kalau mengadakan evaluasi biasanya senin pas habis upacara itu untuk mengevaluasi seminggu kedepan juga evaluasi pas penilaian akhir semester juga.”¹⁸²

Penjelasan yang disampaikan oleh bapak Hadi Witono, bapak Bambang Siswanto, ibu Sri, ibu Sulis dan Ibu Yosi bahwasanya Kepala sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo

¹⁸⁰ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

¹⁸¹ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

¹⁸² Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

melaksanakan evaluasi pada tiap semester atau setiap akhir semester dengan menganalisis nilai yang ada dan dijadikan bahan diskusi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi program pengembangan kurikulum ini dilaksanakan sebelum implementasi kurikulum baru evaluasi program ini dimulai dari mengevaluasi kurikulum akademik, evaluasi proses belajar, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi kompetensi guru dan evaluasi lingkungan belajar. Selain mengevaluasi program pengembangan kurikulum, kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengevaluasi kinerja guru. Hal tersebut dilaksanakan agar mengetahui atau memastikan mutu sekolah. Di SDN 1 Sambit Ponorogo kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dilaksanakan pengamatan kelas, menganalisis materi pelajaran, memahami kebutuhan siswa, penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, bagaimana guru dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun wali siswa, pencapaian hasil belajar siswa, pengembangan profesional guru, umpan balik dari siswa, orang tua maupun teman sejawat, dan juga penetapan tujuan dan rencana perbaikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam wawancara berikut:

Kalau terkait evaluasi kinerja guru biasanya ada PKG dilakukan setiap satu tahun juga ada instrumennya terkait administrasinya, kinerjanya. Selain itu biasanya ya dilakukan pengamatan kelas disana nanti kita bisa melihat apa saja yang perlu

diperbaiki, kita juga menganalisis materi pelajaran, memahami kebutuhan siswa bagaimana, penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, bagaimana seorang guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa itu juga perlu kita evaluasi, bisa melihat dari hasil belajar, pengembangan profesional guru, dan masih banyak lagi.¹⁸³

Pemaparan tersebut juga sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat wawancara dengan bapak Bambang Siswanto selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai berikut:

Evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum setiap akhir semester pasti ada mana yang harus ditingkatkan. Kalau evaluasi pembelajaran dan sebagainya dilakukan setiap rapat. Kalau evaluasi kinerja guru itu seperti PKG setiap tahun, kalau SKP itu setiap 3 bulan. Ada link e kinerja jadi bisa dilihat dari e kinerja kita sudah mengikuti workshop apa saja, ikut organisasi apa, menjadi pengurus apa dan sebagainya.¹⁸⁴

Evaluasi kinerja guru penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan juga sebagai alat untuk mengembangkan dan mempertahankan standar kualitas pendidikan yang tinggi serta memastikan siswa mendapatkan pengajaran yang baik. Hal tersebut dapat

¹⁸³ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

¹⁸⁴ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

peneliti temukan dalam wawancara dengan ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo bahwasanya sebagai berikut:

Evaluasi kinerja guru itu biasanya dilakukan dalam PKG atau penilaian kinerja guru disitu saya surah lengkap. Biasanya pak hadi itu melakukan evaluasi pada kualitas pengajaran biasanya beliau melakukan pengamatan kelas jadi ya berkunjung ke kelas-kelas agar tau kondisi kelas bagaimana. Selain itu, kadang juga ada evaluasi yang dilakukan setiap senin juga dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran ya biasanya pak Hadi itu mengikutsertakan kita dalam pelatihan-pelatihan.¹⁸⁵

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga menemukan bahwasanya kepala sekolah dalam mempertahankan standar kualitas pendidikan tidak hanya memberikan pelatihan kepada guru saja tetapi juga menganalisis kebutuhan siswa dan juga kebutuhan lingkungan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sri Datin dalam wawancara berikut: “Iya kalau bapak kepala sekolah itu ya kalau melakukan evaluasi biasanya sih pas evaluasi kinerja itu kita diikutkan pelatihan selain itu bapak kepala itu juga melihat apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan diusahakan untuk direalisasikan disekolah”.¹⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yosi sebagai guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo

¹⁸⁵ Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No. 004.

¹⁸⁶ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

sebagai berikut: “Kalau mempertahankan standar pendidikan biasanya dilakukan dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, workshop dan sebagainya, terkadang juga kalau terkait evaluasi pembelajaran beliau itu melakukan pengamatan kekelas-kelas”.¹⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di SDN 1 Sambit Ponorogo terkait dengan evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan standar pendidikan yakni dengan meningkatkan kualitas pengajaran yang mana kepala sekolah maupun guru diikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan juga menganalisis materi pelajaran. Peneliti melihat bahwasanya dalam meningkatkan kualitas pengajaran kepala sekolah selalu memberi arahan dan dukungan baik berupa analisis materi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan profesional guru. Peneliti melihat dengan melaksanakan evaluasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sambit Ponorogo. Jadi, peran kepala sekolah sebagai evaluator disini sangatlah berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan. Selain evaluasi kinerja guru kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo memiliki peran penting dalam mengevaluasi program pengembangan kurikulum di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengembangan kurikulum berjalan efektif, sesuai dengan tujuan sekolah, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pengajaran kepala sekolah selalu

¹⁸⁷ Yocykha Ari Rimbaga, 2024, Transkrip Wawancara No. 005.

memberikan bimbingan terkait RPP pada program yang sudah ditentukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan dokumen yang merinci langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam meningkatkan kualitas pengajaran, RPP perlu dirancang dengan cermat. Selain hal tersebut kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bimbingan kepada guru dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan atau workshop.¹⁸⁸



Gambar 6.1 Peran Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Kepala sekolah biasanya melakukan tindak lanjut hasil evaluasi segera setelah mendapatkan informasi dari berbagai kegiatan evaluasi yang telah dilakukan. Waktu pelaksanaan tindak lanjut dapat bervariasi tergantung pada jenis evaluasi dan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

¹⁸⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 001.

Seperti halnya di SDN 1 Sambit Ponorogo melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pada saat setelah menerima laporan evaluasi baik dari pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri maupun hasil belajar siswa. Setelah menerima laporan hasil evaluasi biasanya melakukan rapat evaluasi bersama guru dan staf, pertemuan individu dengan guru, perencanaan program pengembangan profesional, penyusunan rencana tindak lanjut, komunikasi dengan pihak-pihak terkait, pelaksanaan tindak lanjut, dan evaluasi lanjutan. Biasanya kepala sekolah dalam memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yakni dengan melaksanakan hasil tersebut secara konsisten. Hal tersebut disebutkan oleh bapak Hadi Witono selaku kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam wawancara berikut:

Apa yang sudah kita sepakati bersama itu harus konsisten, dan jika ada yang tidak sesuai maka kita perbaiki dan disesuaikan, ditambah lagi kita harus berani berbeda dari lembaga lain. Biasanya tindak lanjut itu kita lakukan setelah mendapat hasil evaluasi setelah itu baru melakukan rapat bersama guru dan staf dan seterusnya. Setelah kita mendapat hasil maka baru kita tindak lanjuti dengan menyusun rencana perbaikan, pelatihan dan pengembangan staf, peninjauan kembali kurikulum, dan juga pemberdayaan siswa.¹⁸⁹

P O N O R O G O

¹⁸⁹ Hadi Witono, 2024, Transkrip Wawancara No. 001.

Paparan tersebut seperti yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak Bambang Siswanto selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo bahwasanya kepala sekolah dalam menindak lanjut hasil evaluasi ketika setelah mendapat hasil evaluasi. Berikut paparan dari bapak Bambang Siswanto:

Jika yang kurang terkait pengembangan diri kita diikutkan workshop dan sebagainya. Menyusun rencana perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih kurang semisal yang kurang itu tentang pemahaman siswa terkait pembelajaran maka yang kita lakukan harus meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.¹⁹⁰

Hal tersebut juga peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan ibu Sri Datin selaku guru kelas di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Kalau terkait tindak lanjut tentunya beliau laksanakan ketika sudah menerima hasil evaluasi. Biasanya beliau itu melakukan peninjauan kembali kurikulum untuk memastikan apakah kurikulum yang ada itu sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang relevan atau tidak dan menyesuaikan jika perlu.¹⁹¹

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga menemukan bahwasanya kepala sekolah dalam

¹⁹⁰ Bambang Siswanto, 2024, Transkrip Wawancara No. 002.

¹⁹¹ Sri Datin, 2024, Transkrip Wawancara No. 003.

melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan melakukan pemberdayaan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sulis selaku guru kelas di SDN 1 Sambit dalam wawancara berikut: “Bapak kepala itu biasanya kalau melakukan tindak lanjut hasil evaluasi juga melakukan pemberdayaan siswa yang mana biasanya dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan akademik, dan lainnya yang bisa membuat siswa meningkatkan potensinya”.¹⁹²

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Hadi, bapak Bambang, ibu Sri dan ibu Sulis bahwasanya kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yakni pada saat setelah kepala sekolah menerima hasil evaluasi kemudian setelah itu kepala sekolah menyusun rencana perbaikan, melakukan pelatihan dan pengembangan guru, meninjau kembali kurikulum dan juga melakukan pemberdayaan siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwasanya SDN 1 Sambit melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif yakni dilakukan pada awal tahun ajaran baru hal tersebut perlu dilakukan dalam rangka persiapan

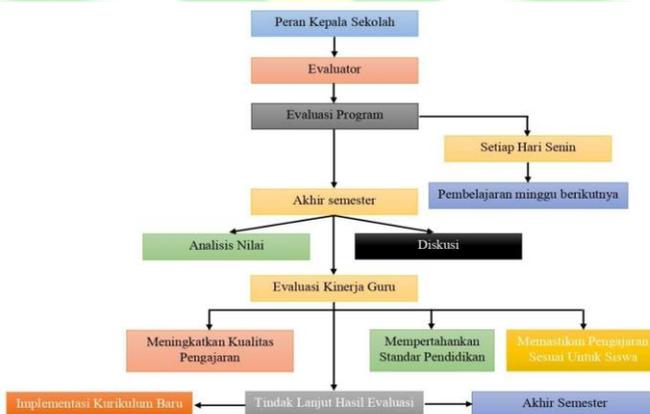
¹⁹² Sulis Kurnia Wijayanti, 2024, Transkrip Wawancara No.004.

kedepan, pertengahan semester atau ketika pelaksanaan UTS untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi, akhir semester untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum, evaluasi tahunan, evaluasi berkala, dan juga evaluasi insidental. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara yaitu:¹⁹³

1. Evaluasi harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya.
2. Evaluasi per unit belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3. Evaluasi per semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan asmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi pertahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

¹⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 001.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai evaluator di SDN 1 Sambit Ponorogo dimulai dengan melakukan evaluasi program setiap akhir semester melalui analisis nilai dan diskusi. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi setiap hari Senin untuk kegiatan pembelajaran minggu berikutnya. Evaluasi program, yang dilaksanakan pada evaluasi kurikulum akademik, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi kompetensi guru dan evaluasi lingkungan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mempertahankan standar pendidikan tinggi, dan memastikan siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai. Setelah evaluasi kinerja guru, kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sebelum implementasi kurikulum baru atau setiap akhir semester.



Gambar 6.2 Peta Konsep Peran Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

B. Analisis Data

Kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum memiliki peran sangat penting dalam memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, standar pendidikan, serta tujuan dan visi sekolah. Melalui peran mereka sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah tidak hanya membentuk arah pendidikan sekolah, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo melaksanakan evaluasi dengan bekerja sama dengan tim pengembangan kurikulum, dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi kepala sekolah, laporan kegiatan kelompok kerja guru, hasil kerja peserta didik dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.¹⁹⁴ Kepala sekolah perlu melakukan tindakan awal dengan mengukur hal-hal seperti kehadiran, produktivitas, dan karakter para guru, staf pendidikan,

¹⁹⁴ Ibid., 120.

administrasi sekolah, dan siswa. Data dari pengukuran ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk program pendidikan, interaksi antara guru dan siswa, hasil belajar, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan latar belakang supervisi guru.¹⁹⁵

Sejalan dengan itu kepala sekolah SDN 1 Sambit dalam menjalankan perannya sebagai evaluator ia juga menjalankan perannya dalam melaksanakan evaluasi program yang mana kepala sekolah harus mengevaluasi program yang dijalankan di sekolah seperti evaluasi proses pembelajaran, evaluasi guru, evaluasi kurikulum, evaluasi administratif, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi lingkungan belajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menyeluruh dan penuh kehati-hatian tidak hanya evaluasi materi pelajaran yang ada tetapi juga meliputi seluruh proses pendidikan dan program pendidikan.¹⁹⁶ Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya program yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar yang ada. Evaluasi Program ini biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tiap semester atau setiap akhir semester dengan menganalisis nilai yang ada dan dijadikan bahan diskusi. Selain itu,

¹⁹⁵ Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): 2.

¹⁹⁶ M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, Nur Alim, "Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving the Quality of Madrasa Education in Indonesia", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No.2 (2022): 299.

pelaksanaan evaluasi program pengembangan kurikulum ini dilaksanakan sebelum implementasi kurikulum baru.¹⁹⁷

Setelah melaksanakan evaluasi program kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai evaluator juga melaksanakan evaluasi kinerja guru yang mana kepala sekolah haruslah memantau dan mengevaluasi kinerja guru guna memastikan bahwasanya guru mengajar dengan baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam mengevaluasi kinerja guru dilaksanakan pengamatan kelas, menganalisis materi pelajaran, memahami kebutuhan siswa, penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, bagaimana guru dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun wali siswa, pencapaian hasil belajar siswa, pengembangan profesional guru, umpan balik dari siswa, orang tua maupun teman sejawat, dan juga penetapan tujuan dan rencana perbaikan.¹⁹⁸ Salah satu langkah untuk memperbaiki tantangan kualitas pembelajaran adalah melalui pembinaan supervisi, pembentukan gugus sekolah, dan pelatihan khusus disetiap sekolah. Di tingkat SD/MI, gugus sekolah terbentuk dalam Kelompok Kegiatan Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan di SMP/MTs dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Meskipun gugus sekolah telah terbentuk dan kegiatan kelompok guru melalui KKKS, KKG, dan MGMP telah dimulai, namun implementasi

¹⁹⁷ Ibid., 24.

¹⁹⁸ Ibid., 24.

kegiatan ini seringkali kurang optimal sebagai wadah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.¹⁹⁹

Berikut pelaksanaan pendampingan dan evaluasi di SDN 1 Sambit Ponorogo:

Tabel 6.1 Pendampingan dan Evaluasi

No	Nama Kegiatan	Alokasi waktu	Sasaran	Keterangan
1	Supervisi Pembelajaran	1 kali dalam sebulan	Guru Kelas dan Mapel	Supervisi Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program supervisi
2	Monitoring	1 kali dalam sebulan	Guru Kelas dan Mapel	Dalam mentoring kepala sekolah bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan inspirasi pada guru
3	Penilaian Kinerja Guru	1 kali dalam setahun	Guru Kelas	KKG Menjadi dasar pembuatan “rapor guru”

¹⁹⁹ Teguh Triwiyanto, “Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah,” *Cakrawala pendidikan* XXXIV, no. 1 (2015): 68, https://repo.iainbatu.sangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8074/1509096404204_4177-10828-1-PB.pdf?sequence=1.

		(bulan juni)	dan Mapel	
--	--	-----------------	--------------	--

Setelah selesai melaksanakan evaluasi kinerja guru kepala sekolah sebagai evaluator juga haruslah melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yang ada. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan membuat rencana perbaikan yang mana hal tersebut dilaksanakan setelah kepala sekolah mendapatkan hasil evaluasi, setelah itu kepala sekolah melaksanakan pelatihan dan pengembangan guru hal ini dilakukan agar guru dapat mengembangkan keterampilan dan keterampilan guru dalam pembelajaran yang efektif, kepala sekolah sebagai evaluator juga haruslah mengevaluasi kurikulum yang ada agar dapat memastikan bahwasanya kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang ada hal-hal tersebut kemudian dilakukan oleh kepala sekolah dengan konsisten.²⁰⁰ Kepala sekolah di SDN 1 Sambit melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu: evaluasi harian, per unit belajar, per semester dan tahunan.

²⁰⁰ Ibid., 25.

Berdasarkan hasil dari proses evaluasi merupakan langkah berikutnya karena implementasi bukan hanya tentang melakukan sesuatu, tetapi merupakan serangkaian aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti halnya implementasi berkaitan dengan isu-isu seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Untuk menjalankan langkah-langkah berikutnya setelah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing para guru dalam merencanakan, termasuk dalam hal membina silabus dan RPP. Pelaksanaan ini mencakup metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan manajemen kelas, sementara evaluasi melibatkan teknik dan prosedur penilaian. Semua aspek tersebut telah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah dalam pengawasan guru.²⁰¹

C. Sinkronisasi

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada peran kepala sekolah sebagai Evaluator dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo.

²⁰¹ Muklis Riyanto et al., “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.

Mengingat peranan penting kepala sekolah dalam dunia pendidikan salah satunya peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo berupaya untuk menjalankan perannya sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum dengan melaksanakan evaluasi dimulai dengan bekerja sama dengan tim pengembangan kurikulum, komite, serta pihak lainnya yang bekerja sama dengan sekolah. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dalam evaluasi pembelajaran, hasil supervisi, laporan kegiatan dari kelompok kerja guru, hasil nilai peserta didik kemudian data tersebutlah yang nantinya akan dijadikan bahan diskusi bersama.

Kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga melaksanakan evaluasi secara menyeluruh dan hati-hati. Selain itu, evaluasi program yang mana evaluasi tersebut dilaksanakan pada tiap semester atau setiap akhir semester dengan menganalisis nilai yang ada dan dijadikan bahan diskusi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi program pengembangan kurikulum ini dilaksanakan sebelum implementasi kurikulum baru. Setelah melakukan evaluasi program kemudian kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi kinerja guru mengevaluasi kinerja guru yang mana evaluasi ini dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan kelas, menganalisis materi pelajaran, memahami kebutuhan siswa, penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, bagaimana guru dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun wali siswa, pencapaian hasil belajar

siswa, pengembangan profesional guru, umpan balik dari siswa, orang tua maupun teman sejawat, dan juga penetapan tujuan dan rencana perbaikan.

Selanjutnya, kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo dalam menjalankan perannya sebagai evaluator juga melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yakni pada saat setelah kepala sekolah menerima hasil evaluasi kemudian setelah itu kepala sekolah menyusun rencana perbaikan, melakukan pelatihan dan pengembangan guru, meninjau kembali kurikulum dan juga melakukan pemberdayaan siswa. Kepala sekolah di SDN 1 Sambit melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif pada awal semester, pertengahan semester, akhir semester, evaluasi berkala dan evaluasi insidental. Sedangkan evaluasi pembelajaran yaitu: evaluasi harian, per unit belajar, per semester dan tahunan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah di SDN 1 Sambit berperan sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum dengan merencanakan pengembangan melalui kajian kurikulum dari dinas pendidikan dan penyesuaian dengan kondisi lapangan. Kepala sekolah melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dengan melibatkan koordinasi dengan guru dan elemen-elemen terkait, serta memastikan kurikulum memenuhi standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah mengelola sumber daya, memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi, dan memastikan pembaruan kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo Kepala sekolah di SDN 1 Sambit Ponorogo berperan sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum dengan mengoordinasikan program pengembangan kurikulum agar sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah, kebutuhan siswa, dan kondisi lembaga. Kepala sekolah melaksanakan koordinasi dengan melibatkan guru, tenaga administrasi, pengawas, dan dinas terkait, serta

warga sekolah dan wali murid dalam pertemuan. Dalam proses ini, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menghadapi tantangan siswa melalui diskusi dan metode lainnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkala, paling tidak dua kali setahun atau setiap akhir semester, sementara monitoring dilakukan setiap saat, baik yang direncanakan maupun tidak, untuk mendapatkan hasil yang lebih alami.

3. Peran kepala sekolah sebagai evaluator di SDN 1 Sambit Ponorogo dimulai dengan melakukan evaluasi program setiap akhir semester melalui analisis nilai dan diskusi. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi setiap hari Senin untuk kegiatan pembelajaran minggu berikutnya. Evaluasi program, yang dilaksanakan pada evaluasi kurikulum akademik, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi kompetensi guru dan evaluasi lingkungan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mempertahankan standar pendidikan tinggi, dan memastikan siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai. Setelah evaluasi kinerja guru, kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sebelum implementasi kurikulum baru atau setiap akhir semester.

B. Saran

Sebagaimana berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan sebagai penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Peran kepala sekolah SDN 1 Sambit sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum menunjukkan upaya yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. *Pertama*, perlu adanya mekanisme yang lebih sistematis dan terstruktur yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, meskipun koordinasi dengan guru dan unsur terkait diambil alih oleh kepala sekolah. Mengadakan rapat koordinasi rutin dan forum diskusi terbuka lebih sering serta meningkatkan kualitasnya akan memastikan bahwa semua kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan diperhitungkan dengan baik. *Kedua*, sebaiknya dilakukan analisis kebutuhan berbasis data yang lebih rinci untuk memastikan kurikulum memenuhi standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode evaluasi yang lebih beragam, seperti survei, wawancara mendalam terhadap siswa dan orang tua, serta observasi kelas, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum yang diterapkan. *Ketiga*, pengelolaan sumber daya yang dilaksanakan oleh pimpinan sekolah akan lebih optimal jika dibarengi dengan pelatihan rutin terhadap guru.

Meskipun motivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka sudah ada, memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional akan membantu guru menghadapi tantangan pedagogi yang semakin besar dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. *Keempat*, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan pemutakhiran kurikulum konsisten dengan perkembangan pendidikan. Pimpinan sekolah dapat memulai program peninjauan kurikulum secara berkala dengan berkolaborasi dengan pakar pendidikan dan konsultan eksternal untuk memberikan perspektif baru dan inovatif. Perbaikan tersebut akan membuat peran kepala sekolah SDN 1 Sambit dalam pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis.

2. Kepala Sekolah SDN 1 Sambit Ponorogo selama ini berperan melakukan pengawasan dalam pengembangan kurikulum dengan mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan, namun menurutnya ada beberapa kelemahan yang perlu diatasi agar pengawasan dan pengembangan kurikulum lebih efektif. *Pertama*, frekuensi supervisi yang dilakukan minimal dua kali dalam setahun atau setiap akhir semester mungkin tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang muncul secara dinamis dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, pimpinan sekolah harus meningkatkan frekuensi pengawasan melalui jadwal yang lebih sering dan

teratur. Pengawasan bulanan atau triwulanan meningkatkan peluang untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sejak dini. *Kedua*, koordinasi antara guru, penyelenggara, pengawas, instansi terkait, warga sekolah, dan orang tua dalam rapat harus lebih efektif. Pertemuan-pertemuan ini perlu dibuat lebih interaktif dan produktif agar semua pihak yang terlibat dapat berkontribusi secara maksimal. Pemanfaatan teknologi seperti platform komunikasi online dapat mengakomodir jadwal semua pihak dan meningkatkan partisipasi. *Ketiga*, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada guru untuk mengatasi tantangan siswa harus lebih spesifik dan terukur. Berdasarkan hasil supervisi dan pemantauan, pimpinan sekolah dapat melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan kebutuhan, seperti lokakarya, pelatihan, dan pendampingan. *Keempat*, meskipun pemantauan dilakukan kapan saja, dengan atau tanpa perencanaan, diperlukan sistem dokumentasi yang lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih alami. Dokumentasi yang sistematis memudahkan untuk mengidentifikasi tren masalah dan memastikan keberhasilan yang berkelanjutan. Hal ini juga memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi dan adaptasi kurikulum yang lebih efektif. Meningkatkan peran SDN 1 Sambit Ponorogo sebagai pengawas dalam pengembangan kurikulum dengan meningkatkan frekuensi supervisi, meningkatkan efektivitas koordinasi, memberikan pembelajaran yang

lebih spesifik dan terukur, serta menerapkan sistem dokumentasi yang lebih baik dan efisien dengan fokus pada pengajaran berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat.

3. Peran kepala sekolah sebagai evaluator di SDN 1 Sambit Ponorogo, telah dilakukan dalam berbagai evaluasi yang komprehensif, namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas proses evaluasi. *Pertama*, evaluasi program yang dilakukan setiap akhir semester dan evaluasi mingguan setiap hari Senin mungkin memerlukan perencanaan yang lebih strategis untuk kegiatan pembelajaran minggu berikutnya. Penilaian yang dilakukan hanya pada titik-titik ini mungkin tidak cukup untuk menangkap sepenuhnya dinamika yang terjadi di lapangan. Untuk mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan dengan lebih cepat, kami merekomendasikan penerapan evaluasi bulanan atau triwulanan yang lebih mendalam dan sistematis. *Kedua*, kepala sekolah mengevaluasi berbagai aspek seperti kurikulum akademik, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, kapasitas guru dan lingkungan pembelajaran, namun diperlukan integrasi dan koordinasi yang lebih baik antara evaluasi tersebut. Penilaian terpadu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan membantu mencegah duplikasi kebijakan dan sinkronisasi yang buruk. *Ketiga*, diperlukan mekanisme umpan balik yang lebih konstruktif dan berbasis data ketika mengevaluasi

kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain analisis kinerja dan diskusi, guru dapat memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif dan berguna dengan menggunakan alat penilaian yang lebih obyektif seperti rubrik kinerja, observasi kelas yang lebih terstruktur, dan penilaian 360 derajat. *Keempat*, tindak lanjut hasil evaluasi sebelum penerapan kurikulum baru atau setiap akhir semester harus lebih spesifik dan berkesinambungan. Pimpinan sekolah dapat membuat rencana tindak lanjut secara detail dengan langkah-langkah yang jelas, tujuan yang terukur, dan tenggat waktu yang spesifik. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut dipantau dan dievaluasi kembali untuk menilai efektivitas perbaikan yang dilakukan. Sebagai evaluator di SDN 1 Sambit Ponorogo dengan meningkatkan frekuensi evaluasi, mengintegrasikan berbagai jenis evaluasi, menggunakan mekanisme umpan balik yang lebih obyektif dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang konkret dan berkelanjutan, peran kepala sekolah akan menjadi lebih efektif dan proaktif meningkatkan pendidikan sekolah kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif". CV. *Syakir Media Press*. Vol. 4, (2021): 1-224.
- Afifah, Salysa Nur dan Syunu Trihantoyo, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Tulakan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2022): 127-131.
- Ahmadi. *Evaluasi Kurikulum 2013 Perspektif Balance Scorecard*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Andriani, Dwi Esti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2011): 51–62.
- Andriani, Lusiana . "Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Produktif Pendidikan Vokasional Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 2, (2014): 126-129. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1909>
- Andriani, Windy. "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya." *Universitas Lambung Mangkurat* (2020): 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsf>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jawa Barat: Rineka Cipta, 2012.

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Assegaf, Ismail Majid. "Permasalahan dan Solusi Bagi Guru dalam Menerapkan Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas 2 di SD Muhammadiyah Kriyan Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2017). 1-9.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.
- Bermawi, Yoserizal dan Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, no. 4 (2015): 16-24.
- Budiwibowo, Satrijo, dan Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Damayanti, Niken. "Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Universitas Brawijaya*, Vol. 1, no. 2 (2019): 1-7. <https://osf.io/a6vxe/download>.
- Daud, Ridwhan M. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 1, no. 2, (2017): 67-82.
- Daud, Yusri M "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah", *Journal of Education Sciences and Teacher Trainging*, Vol. 12, No. 1 (2013):47-48.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toba Putra, 2002
- DF, Rindy Lifia. Mukhibat, dan Dhinuk Puspita Kirana, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga

Pendidikan Al-Ghozali Private Course Center (APCC) Ponorogo”, *Excenelcia: Journal of Islamic Education and Management*, Vol. 3, No. 3 (2023): 299. DOI: <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i02.2336>

- Fatmawati, Ira . “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 28. Diakses Pada 26 Januari 2024.
- Fitri, Siti Fadia Nurul, “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal pendidikan Tembusai*, Vol. 5, No. 1, (2021): 1617-1620.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Grace, Dielmay et.al, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *PINISI Journal of Education*, 3. (diakses pada 31 Januari 2024).
- Haris, Abd. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, no. 1 (1970): 19–33.
- Hidayah, Hikmatul. “Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di TK IT Madani Rupert Utara.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–5.
- Hidayat, Nurkholilah Mabruk. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu.” *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022): 1- 151.
- Hidayatullah, Moh Nur dan Moh. Zaini Dahlah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efesien*, Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

- Humaira, Andi. Nabilah, Rifdah. et, al, “*Masalah Kepemimpinan dalam Bidang Pendidikan dan Solusinya,*” Researchgate.Net, No. June (2022).
https://www.researchgate.net/profile/Rifdah-Nabilah/publication/361025734_Masalah_Kepemimpinan_dalam_Bidang_Pendidikan_dan_Solusinya/links/62989f876886635d5cb84da5/Masalah-Kepemimpinan-dalam-Bidang-Pendidikan-dan-Solusinya.pdf.
- Humaisi, M. Syafiq, Muhammad Thoyib, Nur Alim, "Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving the Quality of Madrasa Education in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No. 2, (2022): 288-300. DOI: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>
- Indonesia, Republik. “Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,” 2003.
- Isa, et, al. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No, 6 (2022): 9974-9957.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 2 (2020), 194-201.
- Kaharuddin, Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.
- Kuncoro, Sigit dan Nur Kolis, “Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di

- SMAIT Al Huda Wonogiri”, *Excelencia: Journal of Islamic Education and Management*, Vol. 1, No. 2 (2021): 47-56. Doi: <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.197>
- Mahardhani, Ardhana Januar. “Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): 1–4.
- Mahfud, Imam. *et. al.*, “*Planning for Principal Supervision in Improving the Performance of Educators and Education Personnel (Multisite Study at SMPIT Ar Rahmah Pacitan and MTs Al Anwar Pacitan)*,” *IJSSERS: International Journal of Social Science and Education Research Studies* 3, no. 3 (2023): 451-464. [DOI: 10.55677/ijssers/V03I3Y2023-13](https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I3Y2023-13)
- Mahira, A H, R Nabilah, and A S Maharani. “Masalah Kepemimpinan dalam Bidang Pendidikan dan Solusinya.” *Researchgate.Net*, no. June (2022): 1–6. https://www.researchgate.net/profile/Rifdah-Nabilah/publication/361025734_Masalah_Kepemimpinan_dalam_Bidang_Pendidikan_dan_Solusinya/links/62989f876886635d5cb84da5/Masalah-Kepemimpinan-dalam-Bidang-Pendidikan-dan-Solusinya.Pdf.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Marini, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, Yogyakarta: Ombak Tiga, 2016.
- Marhawati, Besse. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif”, *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 4, No. 2 (2020): 157-179.

- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama, 2019
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.” *Jakarta* (2020): 1–12.
- Menteri Pendidikan Nasional. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.” *Pravoslavie.ru* 1, no. 1 (2007): 1–8.
- Miles, M.B. A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* USA: Sage Publications, 2014,
- Moleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta: Rosda, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Yogyakarta Press. Vol. 1, 2020. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2

(2017): 318–330.

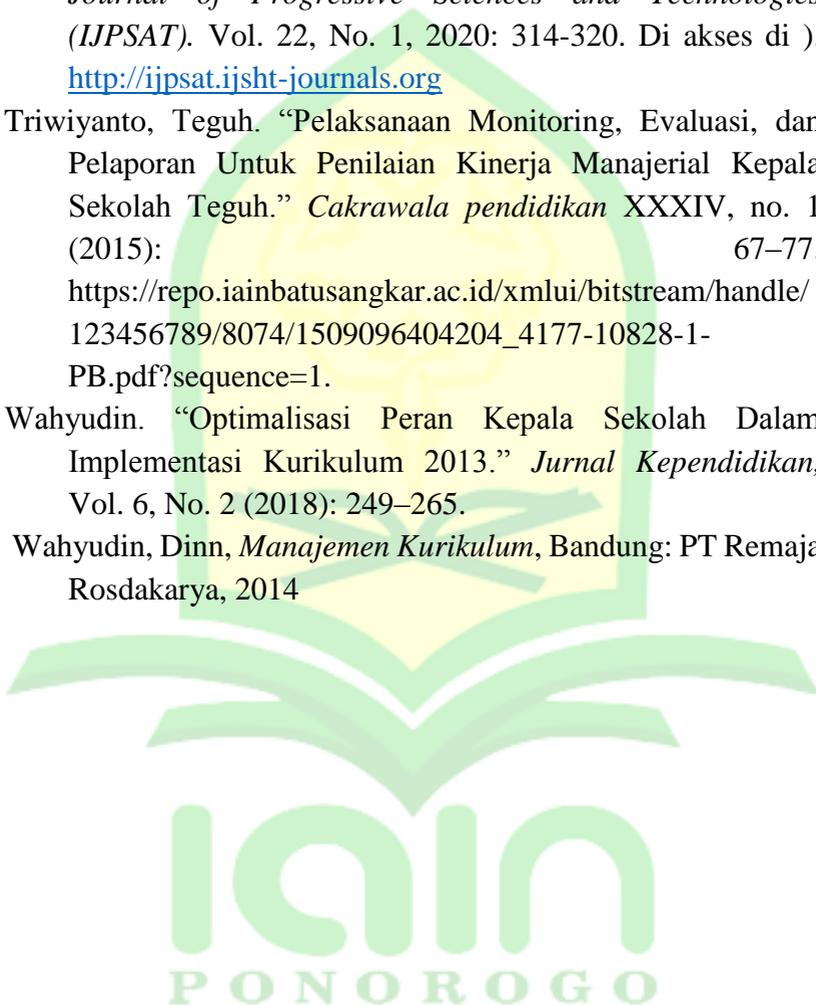
- Ngadin, Siti Masfiah. “Kepemimpinan Yang Efektif dalam Manajemen Pendidikan.” *edu-Leadership* 1, no. 2 (2022): 235–246. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26459>
- Nilda, Hifza, and Ubabuddin. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 11–18. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>.
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Vol. 1, 2014. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nurkholis. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Purwanto, Nurtanio Agus. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader)*, Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Rahmawati, Aeni. *Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*, Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.
- Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic Islam Nusantara*, Vol.7, No. 2 (2021): 131–142.

- Saputra, W.N.A. Jairi, dan S. Rohaetin, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPPS)*, Vol. 11, No. 2 (2019)
- Sari, I.N., Lestari, L.P., Kusuma, D.W., Mafulah, S., Brata, D.P.N., Iffah, J.D.N., Widiatsih, A., Utomo, E.S., Maghfur, I., Sofiyana, M.S. and Sulistiana, D. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press., 2022.
- Satori, Djam’an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Setiyadi, Bradley. Irma Suryani, dan Resty Framadita. “Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, (2020): 173–184.
- Shobirin, M. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes.” *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)*, Vol. 1, No. 1 (2016): 33–57.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Sirait, Jumaria. *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharyanto et,al, *Supervisi Pendidikan: Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini, Sri. Parmin, Umar Samadhy. "Mentoring Model Elementary Teacher Professionalism Through Improved Clinical Supervision in District Gajahmungkur Semarang City." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2 (2017): 143–154.
- Supriani, Y, F Meliani, et. al. "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors." Undefined *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, Vol. 5, No. 2 (2022): 485–500. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2235>.
- Suryana, S. "*Permasalahan Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Pembangunan Pendidikan*," Universitas Negeri Semarang, Vol. 14, No. 1, 2020. 1-12. DOI: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Suyatiningsih. "Kepemimpin Kurikulum (Curriculum Leadership): Perspektif Baru Untuk Abad 21" (n.d.): 1–14.
- Soro, Suharyanto H. et al, "*Supervisi Pendidikan: Implementasi Supervisi di satuan Pendidikan*", 1-196, Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and Word, 1872

- T, Hastuti, Kristiawan, M, Mulyadi. "The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education". *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. Vol. 22, No. 1, 2020: 314-320. Di akses di).
<http://ijpsat.ijsht-journals.org>
- Triwiyanto, Teguh. "Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Teguh." *Cakrawala pendidikan XXXIV*, no. 1 (2015): 67-77.
https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8074/1509096404204_4177-10828-1-PB.pdf?sequence=1.
- Wahyudin. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2 (2018): 249-265.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014



BIOGRAFI PENELITI



Peneliti dalam penulisan Tesis ini ialah Estyi Maradatas Salehah, lahir pada 18 Januari 2000 tepatnya di Desa Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Siti Mahmudah.

Pada tahun 2006, peneliti menempuh pendidikan di MIN 2 Teluk Nilau hingga lulus pada tahun 2011. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTs N 1 Pengabuan dan lulus pada tahun 2014 dan peneliti menempuh jenjang SMA/MA di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang ditempuh selama 4 tahun dari 2017 sampai 2021 akhir. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tingkat Magister di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) dengan program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Saat ini peneliti dalam proses penyelesaian Tesis agar dapat meraih ilmu, pengalaman, dan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) ditahun 2024.

